

**ANALISIS PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL DALAM
ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh:
J E M B E R
Mu. Syaiful Rizal
T20191300

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**ANALISIS PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL DALAM
ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Moh. Syaiful Rizal
T20191300

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**ANALISIS PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL DALAM
ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Moh. Syaiful Rizal

T20191300



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I.,M.Pd.I

NIP. 20160366

**ANALISIS PEMBINAAN SIKAP SPIRITUAL DALAM
ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
RANTING KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari
Tanggal



Kamis
06 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Dr. Riayatul Husnan, M.Pd
NIP. 20190781

Anggota:

1. Dr. Muh. Dasuki, M.Pd.I
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertawakalah kepada Allah agar kamu dirahmati” (Q.S. Al-Hujurat ayat 10)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen agama, AL-Quran Surat al-Hujurat ayat 10

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim. Sangat bersyukur kepada Allah SWT. yang mana atas pertolongan dan hidayahnya skripsi ini dapat terselesaikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Moh. Zainal, dan ibu Siti Muzdhalifah. Yang senan tiasa memberikan motivasi, dan selalu mendo'akan mendoakan saya, semoga Allah SWT membalasnya dengan umur yang barokah, kelancaran rezeki dalam kehidupannya, dan memberikannya kesehatan.
2. Kepada saudara kandung saya, kakak kandung saya Alfian Ghofur, dan adek kandung saya Najwa Cantika Hurin Ain. Yang senan tiasa selalu memberikan dukungan kepada saya, semoga Allah membalasnya yang setimpal dari perbuatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Aamin ya robbal 'alamin
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segala puji kepada Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya yang tiada tara. Dzat yang memiliki segalanya. Shalawat dan salam tercurahkan bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke jaman yang terang benderang ini.

Mengingat selesainya tugas penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terimakasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah., M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu mempermudah dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selama ini telah memberikan ilmunya.
7. Kepada Bapak Agus Suyono selaku ketua PSHT ranting Kaliwates Jember yang telah memberikan izin atas penelitian kepada peneliti.
8. Kepada Bapak Denok Aman Sugianto yang telah memberikan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 Mei 2023
Peneliti

Moh. Syaiful Rizal
NIM. T20191300

ABSTRAK

Moh. Syaiful Rizal, 2023: *Analisis Pembinaan Sikap Spiritual Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pembinaan Sikap Spiritual, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Kriminalitas di era globalisasi ini kian sering terjadi, sehingga mengakibatkan banyak sekali korban jiwa. salah satunya para oknum-oknum dari pencak silat, salah satunya organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate sering terjadi konflik sosial dengan perguruan lain, faktor penyebab terjadinya konflik tersebut ialah anggota yang tidak bisa memahami dan menerapkan ajaran dengan benar, dan disebabkan oleh permasalahan individu yang membawa nama perguruan silat. Nilai spiritualitas mereka yang begitu rendah maka pembinaan adalah hal yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Fokus penelitian ini meliputi, 1) Bagaimana metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember, 2) Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember.

Tujuan penelitian adalah, 1) Mendeskripsikan metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik dan sumber.

Penelitian ini memperoleh 1) Memberikan nasehat kepada siswa PSHT agar selalu mengamalkan ajaran yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran Ki Hajar Harjoe Utomo dalam kehidupan sehari-hari, Mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan bersalaman kepada teman maupun pelatih se-organisasi karena bentuk simbolis dari persaudaraan, Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar pepacu dengan pencabutan dari organisasi, dan 2) mengajarkan dengan membiasakan berdoa sebelum memulai latihan karena bukti dari sosok pendekar yang selalu mengharap kepada Tuhan yang maha esa, mengajarkan untuk tidak melanggar pepacu atau ADART yaitu untuk tidak merusak kebahagiaan orang lain, mengajarkan kepada siswa untuk mengamalkan materi keSHan yakni memayu hayuning bawana.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
1. Pembinaan Sikap Spiritual	17
2. Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahaan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Kegiatan Rutinan Psht Ranyon Sempusari 1 Ranting Kaliwates Jember
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Ketengaran Selesai Penelitian

6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Foto-Foto Wawancara Dengan Informen
8. Foto-foto Kegiatan PSHT ranting Kaliwates
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Struktur Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.....	48
4.2 Kepelatihan dan Penanggung Jawab organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember	49
4.3 Data Siswa Sabuk Putih Kecil atau Calon Anggota Sah Organisasi Persaduraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember	49
4.4 Data Calon Warga Sah Anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sempusari 1 Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.....	50
4.5 Hasil Temuan	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Wejangan Berlangsung	54
Gambar 4.2 Pembiasaan Bersalaman	58
Gambar 4.3 Pemberian Hukuman dengan Melakukan <i>Push Up</i>	62
Gambar 4.4 Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan Latihan.....	65
Gambar 4.5 Pemberian Zakat Pada Bulan Ramadhan 1444 H. / 2023 M.....	69
Gambar 4.6 Kegiatan Bersih-Bersih Mushollah	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sikap spiritual perlu ditanamkan dalam kehidupan keseharian, karena sikap spiritual menjadi hal yang dibutuhkan dalam kehidupan untuk menanggulangi problem-problem yang sering kita temui dalam kehidupan keseharian, terutama pada kalangan remaja yang kian menjadi pokok akar permasalahan di era modernisasi ini. Banyak factor penting dalam pengukuhan spiritualitas terhadap anak didik, salah satunya masyarakat ataupun lingkungan. Karena lingkungan memberikan waktu yang cukup bebas dalam keseharian anak didik, maka perlu diketahui bahwa lingkungan juga berdampak terhadap spiritualitas seseorang.

Selain itu dalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pasal 26 tentang pendidikan non formal yang berbunyi pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.¹

Sikap spiritual yang diharapkan kita terapkan dalam kehidupan salah satunya aspek religius, dimana aspek religius yang sering kali anak didik lalai terhadap sang robbi, salah satu contohnya ketakwaan terhadap perintah Tuhan yakni sholat yang dianggap tidak menjadi kebutuhan terhadap diri pribadi seseorang. Maka untuk menanggulangi hal-hal yang tidak tepat tersebut,

¹ Pemerintah Indonesia, Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. LL. Sekretariat Negara No.5587. Jakarta.

lingkungan harus diperhatikan dalam kehidupan anak didik.

Masyarakat juga mempunyai banyak versi, salah satunya perkumpulan oleh beberapa orang atau organisasi. Terdapat beberapa macam tentang organisasi yang dapat kita temui dalam kehidupan keseharian, misalnya organisasi pencak silat. Pencak silat di Indonesia merupakan sebuah kegiatan eksternal yang gemar diminati banyak orang, baik kalangan anak muda maupun orang yang sudah dewasa.

Organisasi pencak silat sebagai salah satu komunitas masyarakat, sangat cocok dijadikan alternatif lain untuk mendukung tujuan pendidikan nasional. Pencak silat dirasa mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Selain mengandung nilai-nilai luhur budaya, pencak silat juga memiliki nilai-nilai positif.

Nilai-nilai positif dalam pencak silat diantaranya adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, cinta tanah air dan bangsa, kesehatan dan kebugaran, membangkitkan kepercayaan diri, melatih ketahanan mental, mengembangkan kewaspadaan diri, membina sportivitas dan jiwa ksatria, disiplin dan keuletan yang tinggi. Dalam kegiatan pencak silat, tidak hanya diajarkan ilmu beladiri saja, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, disiplin, tidak putus asa dalam menghadapi permasalahan hidup yang kompleks, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun jika melihat keadaan sekarang ini, tidak henti-hentinya kita mendengar berita tentang kriminalitas yang dilakukan oleh siswa-siswa seperti

yang terjadi di beberapa daerah yang hampir setiap bulan diberitakan di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Siswa sekolah yang melakukan tawuran yang tidak sedikit menimbulkan korban jiwa. Watak tidak bermoral yang kian marak di negeri ini, sudah saatnya siswa-siswa mengakhirinya dengan menumbuhkan prinsip - prinsip ajaran Ilahi, akal pikiran dan moral yang diujung tinggi agar siswa dapat meneruskan eksistensinya sebagai generasi harapan bangsa.²

Hal ini tentu menjadi perhatian kita bersama, agar bagaimana para siswa memperoleh pembelajaran yang baik dan mengembangkan sikap spiritual dan sosialnya dengan baik pula, maka untuk menanggulangi pokok permasalahan yang dapat kita temui di kehidupan keseharian kita maka perlu yang namanya sebuah pembinaan baik dari orang tua maupun masyarakat. Mengingat masyarakat juga memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan sikap atau pembentukan karakter seseorang.

Terkait dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwasanya pembinaan sikap spiritual adalah sebuah upaya yang dilakukan secara bertahap dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku agar manusia mampu menjadi seorang mahkuk yang bermartabat, dan bersikap atas sebuah landasan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam sebuah proses pendidikan seseorang yang baik dalam sebuah lembaga formal maupun non formal seperti sekolah maupun organisasi yang ada dimasyarakat.

² Zahar, Danah dan Ian Marshall, SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (Bandung : Mizan, 2002), 102

Perintah dalam agama islam dalam menanamkan sikap spiritual terlihat dalam surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut bunyinya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125).³

Dapat dipahami Ayat tersebut berkaitan dengan perintah dan strategi pembinaan sikap spiritual. Strategi pembinaan sikap spiritual yang ada dalam surah An Nahl ayat 125 yaitu, *bil hikmah*, yaitu pembinaan dengan bijaksana, pembinaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga akan lebih mudah menunjukkan jalan yang tepat. *Mawidlotul hasanah*, yang mengandung makna agar membina dengan melakukan pengajaran yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dalam membina anak didik juga memiliki unsur tata cara atau metode yang perlu diperhatikan baik orang tua maupun masyarakat, maka pembinaan tidak dapat dilakukan secara semena-mena agar membuahi hasil yang maksimal.

Selanjutnya persaudaraan setia hati terate, salah satu organisasi pencak silat yang memiliki paling banyak anggota dalam konteks pencak silat, namun Persaudaraan Setia Hati Terate biasanya sering terjadi konflik sosial dengan

³ Departemen Agama, Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, (Jakarta: Al-Huda, 2005)

perguruan lain, faktor penyebab terjadinya konflik tersebut ialah anggota yang tidak bisa memahami dan menerapkan ajaran dengan benar, dan disebabkan oleh permasalahan individu yang membawa nama perguruan silat. Hal tersebut membawa dampak yang sangat buruk terhadap perguruan silat. Nilai spiritualitas mereka yang begitu rendah maka pembinaan adalah hal yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Uraian materi diatas menunjukkan dengan jelas bahwa proses pembinaan sikap spiritual sangat penting. Pencak silat sudah terbukti membentuk manusia-manusia yang berkarakter, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa atas segala masalah yang dihadapi, pencak silat telah berhasil membentuk para pendekar yang kuat secara jasmani maupun rohani sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap terjun dalam masyarakat.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada 29 Desember 2022 di salah satu daerah pada ranting kaliwates, peneliti menemukan sebuah proses penanaman sikap spiritual kepada seluruh siswa PSHT yang menjadikan keunikan dari ranting yang lain, yaitu terdapat rutinan ritual-ritual yang berbau keagamaan seperti kegiatan rutinan tahlilan dan *slametan* pengembangan potensi religius pada setiap individu yang ditanamkan kepada siswanya.⁴

Maka berdasarkan latar belakang diatas dan keunikan pada ranting Kaliwates dalam membina siswa PSHT, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembinaan Sikap Spiritual Dalam Organisasi

⁴ Denok Aman S, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 29 Desember 2022

Persaudaraan Setia Hati Terate Pada Ranting Kaliwates Kabupaten Jember. Dengan harapan mampu mengubah pola pikir para oknum yang terdapat di Kaliwates dan dapat membuat para pelatih selalu memperhatikan ketika membina siswanya agar menghasilkan warga yang berkualitas. Artinya dapat menghasilkan warga yang sesuai dengan ajaran leluhur PSHT yakni kangmas Ki Hajar Harjo Utomo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember
2. Bagaimana bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian. Terdapat beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada ranting kaliwates kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk sikap spiritual dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pada ranting kaliwates kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa macam manfaat penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembinaan sikap spiritual dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate pada ranting kaliwates Kabupaten Jember
2. Manfaat praktis,
 1. Bagi peneliti. Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai penambah ilmu wawasan dan pengetahuan yang baru terhadap pembinaan sikap spiritual dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate
 2. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan yang baru dan tidak asal menilai bahwa ajaran organisasi pencak silat di Indonesia khususnya PSHT bahwa tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu bela diri saja namun juga terdapat aspek religius juga yang sesuai dengan ajaran agama islam.
 3. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, penelitian dapat sebagai refrensi bagi seluruh mahasiswa untuk mengenali lebih dalam mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pembinaan sikap spiritual dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti, maka ditulislah defiinisi istilah yang akan menjelaskan definisi istilah yang sesuai dengan judul penelitian, sebagai berikut pengertiannya:

1. Pembinaan Sikap Spiritual

Pembinaan sikap spiritual adalah sebuah usaha proses perubahan atau perkembangan sikap diri manusia terhadap Tuhannya maupun kepada makhluknya atau biasa disebutnya *hamblumminallah* dan *hablumminas*. Perubahan ini akan memberi bermanfaat pada diri manusia dimana kita akan lebih beriman kepada TYYE dan bagaimana cara kita bersikap kepada orang lain. Konsep dari sikap spiritual dalam penelitian ini adalah bertakwa, dan beriman kepada tuhan yang maha esa.

2. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal asli dari negara Indonesia, pencak silat merupakan seni bela diri warisan dari nenek moyang Indonesia. Salah satunya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), PSHT didirikan oleh Ki Hajar Harjo Utomoe pada tahun 1922 dan berkembang sampai saat ini. Organisasi PSHT mengajarkan persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan kerohanian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembaharuan sikap ataupun tingkah laku seseorang melalui mental dan jiwanya agar menghasilkan pribadi yang baik dan sehat kepada para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan kemudian terdiri dari 5/lima bab yaitu:

Bab Pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berupa kajian pustaka meliputi: analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang metode pembinaan sikap spiritual dan bentuk sikap spiritual.

Bab Ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi PSHT, dan bentuk sikap spiritual dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember.

Bab Kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pertama skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah Rembang” karya Muhammad Tommy Hijrianto tahun 2020, dalam skripsi tersebut memperoleh pertama Tapak Suci ada beberapa sesi yaitu pembukaan melatih kedisiplinan serta kejujuran pada pendidikan kepribadian. Sedangkan pada segi pembinaan mental dan spiritual siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kokoh dan memiliki kepercayaan akan kekuatan doa serta meningkatkan ketakwaan siswa. latihan fisik, dimana belajar tentang kedisiplinan dan kepedulian. Pada latihan gerak dasar siswa belajar untuk fokus dan konsentrasi yang tinggi dalam menghafal, pelatih juga mencoba menanamkan keterbukaan pada siswa. Latihan gerakan senam disinilah siswa dilatih dalam hal kesabaran dan emosiny. pelatihan jurus, pelatihan sambung (tarung) siswa juga belajar tentang kejujuran dan sportif dalam bertanding. Untuk yang terakhir

penutup siswa diberikan wejangan-wejangan tentang menjadi pribadi yang baik dalam keseharian, seperti berkata jujur, saling tolong menolong, selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu, juga tentang kedisiplinan dan perilaku sopan santun serta akhlaqul karimah.⁵ Perbedaan terletak pada obyek penelitian dimana skripsi tersebut memilih obyek penelitian pencak silat Tapak Suci sedangkan skripsi ini mengambil obyek organisasi pencak silat PSHT lalu skripsi tersebut juga menonjolkan nilai-nilai pendidikan, namun terdapat beberapa persamaan seperti memfokuskan pada pembinaan sikap spiritual.

2. Kedua, skripsi dengan judul “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih (MP) Di SMK Negeri 1 Lebakbarang” karya Roijah tahun 2020, terdapat tiga rumusan masalah yakni bagaimana kecerdasan spiritual siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih (MP) di SMK Negeri 1 Lebak, bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih (MP) di SMK Negeri 1 Lebak, dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa dan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih (MP) di SMK Negeri 1 Lebak. Dalam skripsi tersebut memperoleh kesimpulan pembinaan kecerdasan spiritual siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih yakni tercapainya

⁵ Muhammad Tommy Hijrianto, Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah Rembang, (Skripsi: IAIN Kudus: 2020)

indikator kecerdasan spiritual siswa meliputi, penyesuaian diri dengan lingkungan, keerdasan dalam mengontrol diri, disiplin dlaam latihan, memiliki rasa percaya diri dan optimis dalam menghadapi sebuah pertandingan perlombaan serta memiliki semangat yang kuat, lalu langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual terdiri dari pembiaian berfikir positif, pemberian motivasi, pemberian nasehat dan perhatian kepada siswa anggota pencak silat merpati putih, dan faktor pendukung adanya faktor motivasi dalam diri dan aktualisasi diri serta adanya dorongan dari keluarga dalam mengikuti pencak silat Merpati Putih.⁶

Perbedaan terletak pada objek penelitian yakni dimana skripsi tersebut memilih pencak silat Merpati Putih sedangkan skripsi ini memilih PSHT dan juga dalam kecerdasan spiritual, lalu persamaan pada pembinaan sama memfokuskan pada spiritual pada anggota yang mengikuti.

3. Ketiga, skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar” karya Millatul Hidayah, tahun 2020.

Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT pada MI Miftahul Ulum 02 Banggle Blitar terdapat beberapa pembinaan seperti metode Qissah (Bercerita) yakni dengan pemberian motivasi-motivasi dan nasehat yang baik kepada semua siswa yang mengikuti ekstra tersebut, dan metode

⁶ Roijah, Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih (MP) Di SMK Negeri 1 Lebakbarang, (Skripsi: IAIN Pekalongan, 2020)

Uswah (teladan). Dalam metode ini pembinaan akhlak melalui metode keteladanan yang diterapkan dengan memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab oleh seorang pelatih dan juga siswa atau murid PSHT karena dengan penerapan tersebut maka akan juga menaati peraturan yang terdapat pada sekolah masyarakat. Dan pembinaan melalui metode ta'widah (pembiasaan), dalam penerapan metode pembiasaan ini bahwa pembiasaannya sesuai dengan ajaran agama yakni dengan membiasakan membaca doa ketika hendak memulai latihan fisik dan menutup dengan doa ketika akhir latihan.⁷

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya. Dimana skripsi terbut menjabarkan mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) sedangkan penelitian ini memfokuskan dalam pembinaan sikap spiritual beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Sedangkan persamaan terletak pada objek penelitian terebut dengan penelitian ini yakni siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

4. Yang keempat, skripsi dengan judul “Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat Di Smp Islam Al-Falah Aceh Besar” karya Afdhalul Yusfira, tahun 2021, dalam skripsi tersebut Karakter yang terdapat dalam kegiatan pencaksilat, antara lain : religius, bertindak sesuai norma agama dari sisi pakaian dan dari sisi sikap, jujur, Anggota silat percaya diri dan rendah hati dalam mengikuti setiap latihan, semua perkataan dan tindakan,

⁷ Millatul Hidayah, Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Benggle 02 Kanigoro Blitar (Skripsi, Iain Tulungagung, 2020)

Pelatih silat membiasakan sikap jujur kepada anggota dengan cara memberikan suatu kepercayaan; sikap disiplin untuk menjadi pendekar silat yang sesungguhnya; tepat waktu apabila ada anggota terlambat mereka akan malu sama temannya yang sudah melakukan pemanasan; sikap tegas yang ditumbuhkan didalam seorang pendekar silat dan taat akan peraturan yang berlaku, Pembinaan karakter kegiatan pencak silat sudah berjalan dengan baik Pembinaan karakter dalam pencak silat dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai aspek mental spiritual Hal ini dilakukan oleh perguruan tapak suci yaitu dengan cara berdoa saat mulai latihan dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman.⁸

Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi tersebut terlihat pada obyek ditentukan tersebut adalah pencak silat aliran Tapas Suci, dan juga fokus penelitiannya pada skripsi tersebut yakni pembinaan karakter, namun jika skripsi ini memfokuskan pada pembinaan sikap spiritual organisasi pencasila PSHT

5. Terakhir, skripsi dengan judul “Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan” karya Thiful Mufid tahun 2019, proses bimbingan Mental spiritual dalam penak silat PSHT cabang Lamongan merupakan penerapan dan pemberian bantuan yang terarah, kotinyu dan sistematis yang mengacu pada arah hubungan yang harmonis untuk mencapai iwa

⁸ Afdhalul Yusfira, Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat Di Smp Islam Al-Falah Aceh Besar, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

yang sehat berkaitan dengan cara berpikir, cara berperanan, dan cara bertindak kepada setiap anggota melalui kegiatan latihan fisik, teknik, taktik dan kerohanian, hasil bimbingan mental spiritual PSHT cabang Lamongan merupakan pelajaran mengenai budi pekerti yang baik untuk mengenal diri pribadinya sebagai bekal kiprahnya didalam pergaulan dan segala macam bentuk tingkah laku di lingkungan masyarakat, namun faktor penghambat dalam bimbingan mental spiritual PSHT cabang Lamongan yakni kurangnya disiplin para siswa dan kehidupan masing-masing yang bebas dan tidak mudah terkontrol.⁹ Perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi ini yakni penelitian tersebut memfokuskan pada bimbingan mental anggota yang mengikuti sedangkan skripsi ini memfokuskan pada sikap spiritual siswa, lalu persamaan terletak pada obyeknya yakni anggota PSHT.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kajian pembinaan spiritualitas terdapat beberapa aliran pencak silat seperti merpati putih, dan sebagainya, namun menjadikan perbandingan antara skripsi ini dengan skripsi terdahulu diatas yakni memfokuskan pada pembinaan sikap spiritualitas seseorang anak didik yang mengikuti organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate.

⁹ Thiful Mufid, Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Lamongan, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Tomy Hijrianto, 2020, Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah Rembang	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada pembinaan mental spiritual • Objek kepada pencak silat Tapak Suci • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif • Sama-sama membahas spiritual
2	Roiyah, 2020, Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih (MP) Di SMK Negeri 1 Lebakbarang	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada spiritual kecerdasan spiritual • Objek kepada pencak silat Merpati Putih • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kalitatif • membahas pembinaan spiritual
3	Millatul Hidayah, 2020, Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian spiritual akhlak yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah Madrasah Ibtidaiyah • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode peneltian kualitatif • Objek yang sama yakni PSHT • Pembinaan spiritualitas tentang berakhlak
4	Afdholul Yusfra, 2021, Pembinaan Karakter Melalui Pencak silat Di Smp Islam Al-Falah Aceh Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pembinaan karakter siswa • Obyek penelitian tersebut pada anggota pencak silat Tapak Suci • Lokasi penelitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualittif • Pembinaan sikap pada diri pribadi
5	Thiful Mufid, 2019, Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembimbingan mental spiritual • Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek pada organisasi PSHT, • Memilih tetang spiritualitas dalam PSHT

Sumber data: Kajian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Sikap Spiritual

a. Pengertian Pembinaan Sikap Spiritual

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut Masdar Helmi, pembinaan adalah tentang usaha dan tindakan merencanakan, mengatur, mengendalikan usaha, segala sesuatu secara tertib dan terarah. Sedangkan menurut Mathis, pembinaan adalah proses pencapaian kemampuan khusus yang membantu orang mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Selanjutnya pengertian sikap. Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* yang berarti suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Dalam KBBI sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat.¹¹ Jadi sikap merupakan suatu perilaku atau tindakan pribadi terhadap orang lain atau objek disekitar yang berhubungan norma-norma yang diterapkan oleh masyarakat tersebut.

Menurut Gagne sikap itu sebagai keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, pribadi, dan

¹⁰ Syamsir & Nika Saputra, "Admistrasi Kepegawaian", (Purbalingga, Cv Eureka Media Aksara, 2022). 54

¹¹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia", (Malang, Unisma, 2020). 3

peristiwa atau keadaan.¹² Menurut Walgito, sikap merupakan gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Sedangkan Berkowitz mendefinisikan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosioal dan faktor keduanya adalah respon kecenderungan untuk bereaksi.¹³

Selanjutnya spiritual atau *spiritual capital* dalam bahasa inggris, atau عاصمة روحية dalam bahasa arab yang artinya aset atau modal yang berupa spiritualitas.¹⁴ Menurut M. Uhaib as'ad dan M. Harun Al-Roshid bahwa, spiritual sesungguhnya juga mengandung peengertian hubungan manusia dengan Tuhannya. Imam Budhi Santoso juga menjelaskan bahwa, spiritual bagi orang jawa adalah cara untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai rohani manusia agar yang bersangkutan dapat mencapai kasunyatan hidup sejati, berbudi luhur, dan mewujudkan kesempurnaan hidup, bertujuan lebih bersifat batiniyah dan tidak hanya mengutamakan pengolahan dimensi fisikal.¹⁵

Menjadi manusia yang beragama merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan hal yang diluar nalar manusia sendiri.¹⁶ Artinya sebab akibat terjadinya manusia menjadi mahluk yang

¹² Zurqoni, "Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2019). 89

¹³ Asep Sukenda E, "Profesi Kependidikan", (Semarang, Cv. Pilar Nusantara: 2019). 33

¹⁴ Sauqi Futaqi, "Kapital Multikultural Pesantren", (Yogyakarta, Cv. Budi Utama: 2019).

¹⁵ Imam N & Djoko H, "Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat", (Surabaya, Jagad Alimussirry: 2017). 58

¹⁶ Clifford Geertz, "Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa" (Depok: Komunitas Bambu, 2013). 3

beragama atau mempercayai terhadap adanya sang robbi, karena nalar yang begitu sangat terbatas dan mereka telah mengalami, mempercayai, atau menikmati terhadap sesuatu kehendak tuhan. Sehingga manusia tersebut timbul sebuah kepercayaan terhadap ketuhanan.

Kepercayaan manusia terhadap sang pencipta sehingga mengadakan sebuah ritual-ritual yang dianggap kebenaran oleh umat beragama.¹⁷ Pengadaan sebuah ritual tersebut yang diyakini sebuah kebenaran dan memberikan dampak yang baik bagi pribadi maupun yang lain, karena bentuk ritual adalah sebuah rasa cinta manusia terhadap sang penciptanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap spiritual merupakan suatu proses perubahan perilaku pribadi manusia terhadap manusia lain dan kepada tuhan yang bertujuan agar lebih mendekatkan diri kepada sang ilahi. Spiritual dalam jiwa manusia sangatlah dibutuhkan, dimana manusia perlu yang namanya agama, dan agama sendiri membawa manusia menjadi lebih bahagia.

b. Metode Pembinaan Sikap Spiritual

Selanjutnya metode atau cara membina sikap pribadi seseorang sebenarnya banyak sekali pendapat para ahli, dan pada kali ini peneliti mengambil pendapat Imam N. & Djoko H yang juga mempunyai karya buku pembinaan sikap spiritual dalam konteks pencak silat. Yaitu seorang pelatih atau guru wajib menyampaikan berbagai teori ajaran

¹⁷ Clifford Geertz, 33.

tentang spiritual dan memberikan tugas praktek sekaligus secara bersamaan kepada para siswa.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam metode pembinaan sikap spiritual dapat diterapkan dengan adanya ajaran teori dan sekaligus praktek dari seorang pendidik. sebagai berikut penjelaannya.

1) Metode Nasehat

Memberikan nasehat merupakan salah satu bentuk metode pembinaan sikap spiritual peserta didik yang dapat digunakan oleh pendidik. Nasehat merupakan sebuah obrolan yang bersifat mendidik, mengarahkan, atau membimbing jiwa dan perasaan guna untuk membatu dalam melakukan kebaikan.¹⁹ Sehingga dengan pemberian sebuah kata-kata adalah salah satu cara yang dapat membuat peserta didik mampu dalam melaksanakan atau menerapkan apa yang didapat pada kehidupannya.

Menurut Akhmad Khoiri dalam bukunya, Ibnu Rajab **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER** menjelaskan bahwa nasehat adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian yaitu kebaikan bagi yang dinasehati.²⁰ Maka perkataan yang bersifat memberikan suatu pengarahan kepada si pendengar adalah sebuah nasehat. Pengertian dari nasehat dengan

¹⁸ Imam N & Djoko H..163

¹⁹ Dwi Lismawati, “ Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Semanding Tuban”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022). 31

²⁰ Akhmad Khoiri, “Nasehat Tuhanku Untuk Hamba”, (Bogor: Guepedia, 2020). 7

sebuah pengajaran hampir mendekati sama, karena keduanya memiliki tujuan mendidik bukan menjatuhkan derajatnya.

Dalam islam nasehat bermakna sebuah ajakan kebaikan dan mengingatkan.²¹ Dalam dunia pendidikan nasehat tidak hanya bersifat memberikan kata-kata yang bersifat motivasi saja melainkan menegur juga dapat dikatakan sebagai nasehat. Seperti menegur kesalahan peserta didik, namun teguran diberikan harus sesuai dengan kesalahanyang telah dilakukan oleh peserta didik..

2) Metode Pembiasaan

Selain mengajarkan atau mentransfer ilmu perlu adanya praktek yang dilaksanakan secara berulang. Dalam metode ini diperlukan adanya suatu praktek yang harus dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar. Hal tersebut akan memunculkan adanya sebuah pembiasaan yang baik pada diri individu.²² Pelatihan ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin, pembiasaan atau praktek yang dilaksanakan secara terus menerus akan membantu menguatkan ingatan seseorang.

Dalam pembentukan kepribadian peserta didik tidak mungkin muncul tanpa adanya sebuah perbuatan yang diajarkan. Maka cara yang paling tepat dalam membentuk kepribadian yang baik yakni

²¹ Suryadi Nasution, Tafsir Tarbawi Melacak Kontruksi Pendidikan Dalam Alquran dan Hadist, (Sumatera: Madina Publisher, 2022). 241

²² Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karater Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", (Jurnal Pendidikan Islam, No.1 Vol.1, 2017) .75

dengan membiasakan peserta didik melakukan perilaku yang bersifat kebaikan secara berulang-ulang, sehingga kebiasaan tersebut membenak dalam kepribadian peserta didik.²³

Maka, dengan adanya metode pembiasaan ini akan dapat merubah karakter setiap seseorang. Sama halnya dengan membiasakan sebuah perbuatan kepada tuhan. Seperti contoh “berdoa”, dalam artian berdoa ketika saat melaksanakan sesuatu dapat membuat karakter siswa ketika hendak melaksanakan sesuatu akan membuat menjadi terbiasa berdoa terlebih dahulu, karena sudah terbiasa melakukannya, secara tidak sadar peserta didik akan melakukan.

3) Metode Teguran Atau Hukuman

Selanjutnya metode teguran atau hukuman yakni memberikan hukuman kepada si anak apabila tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan, merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendidik seorang anak. Namun menghukum anak dilakukan dengan tujuan sebatas mendidik anak, tidak untuk menyakiti atau merusak fisik anak.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode hukuman merupakan suatu kegiatan yang mendidik seorang anak didik, bukan untuk menyakiti fisiknya. Maka pemberian hukuman diperlukan juga namun tidak diperbolehkan untuk berlebihan.

²³ Suryadi Nasution, 216

²⁴ Abyddun Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 164

Pemberian hukuman kepada anak didik akan dapat mengubah karakter anak tersebut dimana disini dia diajarkan untuk berdisiplin kepada peraturan yang ada.

Maka pemberian hukuman hanya dilakukan ketika terdapat peserta didik melewati batas saaja. Selain peraturan yang menjadi tolak ukur batasan ketika menghukum peserta didik, penilaian tersebut sejauh mana peserta didik melakukan sebuah pelanggaran sehingga pemberlakuan hukuman harus setimpal dengan perbuatan seorang peserta didik tersebut.

c. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual

Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual. Menurut Rini Juniarti, Sikap spiritual dalam Kurikulum 2013 adalah kecenderungan seseorang dalam menghadapi sesuatu berdasarkan keyakinan diri maupun ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk sikap spiritual merupakan unsur kepercayaan dan menjalankan segala perintahnya atau bisa disebut dengan beriman dan bertakwa. Maka peneliti menjabarkan aspek keimanan dan ketakwaan dalam bentuk, (1) menyerahkan diri kepada tuhan yang maha esa (tawakal), (2) menjalankan segala perintah tuhan dan menjalankan apa yang

²⁵ Rini Januarti, "Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21", (SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017). 6

dilarangnya, (3) dan memberikan kemanfaatan bagi sesama makhluk tuhan. Sebagai berikut penjelasannya.

2. Menyerahkan diri kepada tuhan yang maha esa (Tawakal)

Sebuah bentuk sikap Menyerahkan diri atau segalanya kepada tuhan merupakan suatu bentuk sikap spiritual manusia dengan mendekatkan diri kepada tuhannya atau bertawakal. Menurut Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji dalam bukunya bahwa Imam Ahmad berpendapat tawakal adalah penyerahan segala urusan kepada Allah dengan melandasi sebuah kepercayaan kepadanya.²⁶

Maka dapat diartikan bahwa tawakal merupakan sebuah penyerahan, yakni dengan menyandarkan segala urusan yang dialami kepada sang pencipta. Pejelasan mengenai bentuk penyerahan diri kepada sang pencipta dalam al-quran banyak sekali dijelaskan, salah satunya surat Al-Anfal ayat 24 yang artinya.

“Hai orang-orang yang beriman, penuhi seruan Allah dan seruan Rasul. Apabila rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberikan kehidupan kepadamu dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya. Dan sesungguhnya kepadanya kamu akan dikumpulkan. (Q.S. Al-Anfal: 24)”²⁷

²⁶ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta’ala*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006). 5

²⁷ Al-qur’an, Departmen Agama Surat Al-Anfal ayat 24

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Anfal diatas maka hakekatnya segalanya Allah sudah menentukannya atau mengaturnya, maka sebab itulah manusia harus menjadikan Allah sebagai sandarannya. Maka dengan menyandarkan kepada tuhan manusia akan menghadapi segalanya dengan tenang, *thumakninah*, dan percaya kepadanya.²⁸

Berbicara mengenai tawakal, maka terdapat pula derajat-derajat dalam sifat bertaawakal, yakni **Pertama**, Tawakal merupakan tingkat pertama yaitu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi sebab akibat menyerahkan urusannya kepada tuhan, **Kedua** Taslim yakni tingkat menengah atau tingkatan khusus para wali Allah, dimana seseorang yang mempunyai kesempurnaan mental terhadap yang dialaminya, dan **Ketiga**, Tafwid yakni tingkatan tertinggi seperti Rasulullah SAW. Yaitu adanya ridha atau rela menerima segala ketentuan Allah dalam segala keadaan.²⁹

Maka perlu sebuah intropeksi mencapai mana tingkatan kita dalam menjadi manusia yang beriman sehingga kita dapat menerapkan dalam kehidupan keseharian.

3. Menjalankan Segala Perintah Tuhan Dan Menjauhi Segala Yang Dilarangnya

Selanjutnya bentuk sikap spiritual dengan menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala larangannya atau biasanya

²⁸ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji. 11

²⁹ Supriyanto, Tawakal Bukan Pasrah, (Jakarta: Qultum Media, 2010).28-30

disebut ketakwaan. Salah satu kesempurnaan iman adalah dengan menjalankan segala perintah tuhan, baik apa yang disuruhnya maupun apa yang dilarangnya.³⁰ Mempercayai tanpa adanya perbuatan adalah bentuk mengimani tanpa kesempurnaan, karena sebuah perbuatan dengan landasan mempercayai merupakan bentuk kepercayaan yang konkret.

Dalam kehidupan kita sering diajarkan untuk memakan makanan yang halal, dan meminum minuman yang halal. Menjalankan segalanya tersebut merupakan bukti manusia untuk taat kepada sang ilahi. Namun dengan keberagaman budaya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki ragam kebudayaan, adat-istiadat maka terdapat ritual-ritual yang bervariasi pula yang diajarkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

Penerapan ritual dapat dikatakan sebuah ajaran yang sesat ketika terdapat dua hal, yakni melaksanakan tidak dengan penuh keikhlasan, tidak bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan kedua ritual tersebut tidak dilandasi oleh ajaran agama.³¹ Maka menjalankan ritual yang baik dan menjauhi ritual yang sesat juga dapat dikatakan sebuah keataan kepada sang ilahi yakni Allah SWT.

³⁰ Bukhori At-Tunisi, Konsep Teologi Ibn Taimiyah, (Sleman, CV Budi Utama, 2017). 134

³¹ Bustanuddin Agus, Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2006).98

Upacara ritual dapat dikatakan dengan ibadah, kebaktian, berdoa, atau sembahyang.³² Dapat dipahami ritual tidak hanya membicarakan sebuah proses kebaktian dengan landasan yang sesat, namun ritual merupakan peralihan bahasa antara menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya dengan harapan mendekatkan diri kepada sang ilahi.

4. Memberikan Kemanfaatan Bagi Sesama

Rasullah mengajarkan kita agar menjadi manusia yang memberikan kemanfaatan bagi yang lain, salah satu hadist yang sering didengar tentang nabi yang menjenguk orang yahudi yang sedang jatuh sakit.³³ Memandang sikap nabi yang begitu mulia, hidupnya yang dipenuhi dengan keberkahan terhadap sesama, bukan hanya bermanfaat bagi umat saja, melainkan beliau tidak pernah melihat latar belakangnya untuk ditolongnya.

Tujuan dengan memberikan sebuah kemanfaatan tidak hanya melakukan sebagai mahluk social. Namun memberi kemanfaatan merupakan suatu perbuatan pengukuhan terhadap tauhid keimanan dan ketakwaan kita terhadap sang pencipta.³⁴ Allah sering menjelaskan dalam Al-quran dan As-sunnah tentang berbagi seperti sedekah, zakat, dan lain sebagainya. Pemberian dengan harapan

³² Bustanuddin Agus. 101

³³ Muhammad Yasir, *Jangan Hidup Jika Tak Memberi Manfaat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012). 67

³⁴ Muhammad Yasir,. 182

ridho sang ilahi dapat membantu seseorang mendekati kepada Allah SWT.

Memberi kemanfaatan dapat kita ketahui bahwa manusia dialam muka bumi sebagai seorang khalifah atau pemimpin, jadi tujuan keberadaan manusia yang harus memberikan manfaat bagi alam sekitar, baik manusia, hewan, maupun alam.³⁵ Dengan memberikan kemanfaatan dan diawali dengan niat mendekati diri kepada Allah merupakan sebuah bentuk sikap spiritual yang begitu baik karena setiap apa yang kita tanam, maka kita pribadiilah yang akan memetikinya.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT

a. Sejarah persaudaraan setia hati terate

Organisasi PSHT merupakan suatu organisasi yang lebih dikenal sebagai organisasi pencak silat asal Indonesia, namun organisasi ini juga mengendepankan aspek religius. Pencak merupakan separuh tarian dan separuh perkelahian. Namun pencak bukan hanya bentuk tarian seni saja, melainkan suatu bentuk pertahanan diri yang praktis serta suatu bentuk latihan rohaniah juga.³⁶ Pencak silat yang menjadi sebuah tradisi orang jaman dahulu dan suatu bentuk latihan rohaniah seseorang yang memperlajarinya.

Persaudaraan setia hati terate atau yang gemar dijuluki dengan PSHT. Perguruan pencak silat yang didirikan oleh bapak Hardjo

³⁵ Sulaiman Tripa, Mari Saling Menghalalkan, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019).

³⁶ Cliffor Geertz, 319

Oetomo, warga desa Pilangbango, kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun pada tahun 1922. Beliau merupakan murid dari Ki Ngabehi Soerodiwirjo, pendiri aliran pencak silat Setia Hati (SH) yang berpusat dimadiun. Pada awal perintisan, nama organisasi SH Terate sebelumnya bernama SH PSC atau Setia Hati Pemuda Sport Club. Pada tanggal 12 april 1952 Ki Hadjar Hardjo Oetomo wafat, beliau dimakamkan di kelurahan Pilangbango, Mandiun.³⁷

Keberadaan pak Harjo Oetomo sebagai pendiri, sekaligus pelatih atau guru pencak silat lalu para muridnya memberikan penghargaan berupa gelar Ki Hardjar, diambil dari kata jawa “ajar” yang artinya pelatih, pendidik, atau pengajar, lalu pada tahun 1953 para murid Ki Hardjar Harjo Oetomo mengadakan konferensi atau musyawarah. Dalam musyawarah tersebut menolakan sejumlah keputusan, antara lain:

- 1) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) SH Terate yang pertama.
- 2) Mengangkat bapak Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua SH Tarate Pusat.
- 3) Untuk menghargai jasa Hardjo Oetomo yang telah berjuang mendirikan Perguruan Pencak silat SH Terate. Memberikan gelar Ki Hardjar.

³⁷ Bambang Sri H & Taufiqur Rohman, “Setia Hati: The Way Of My Life”,(Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021). 3-5

Alasan pembaharuan tersebut ditempuh agar SH terate mampu menjajarkan kiprahnya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupinya. Dengan adanya perubahan sistem komunikasi di tubuh SH Terate dari” paguron” atau perguruan menjadi organisasi yang bertumpu “Persaudaraan”.³⁸

b. Ajaran persaudaraan setia hati terate

PSHT lahir di Desa Pilangbango, Madiun. Yang mempunyai tujuan mulia yaitu ingin membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah bagi para warganya, melalui wadah beladiri pencak silat.³⁹ Terdapat beberapa ajaran organisasi PSHT yang telah diajarkan oleh Ki Hajar Harjo Oetomo, dimana semua terkandung surat anggaran dasar PSHT.

1) Persaudaraan

Persaudaraan menjadi ajaran yang teratas dalam organisasi PSHT, karena pada hakikatnya kita adalah bersaudara, yang terlahir dari satu bapak dan ibu yakni nabi Adam dan Siti Hawa. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, apa agamaku apa agamamu, dari mana asalku dan dari mana asalmu. Maka sebab itulah dalam organisasi ini dapat menampung segala agama, ras, dan golongan.

³⁸ Bambang Sri H & Taufiqur Rohman.. 11

³⁹ Bambang Sri H & Taufiqur Rohman, 128

2) Olahraga

Olahraga merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap sang pencipta, Karena olahraga merupakan salah satu cara kita merawat raga kita agar selalu sehat, dan baik.

3) Beladiri

Selain olahraga terdapat pula beladiri, dimana beladiri merupakan sebuah pembelaan diri terhadap manusia lain yang mengusiki diri kita. Hakikatnya beladiri adalah bagaimana cara kita mengontrol diri terhadap suatu keadaan, namun beladiri didefinisikan banyak orang tentang sebuah pegangan ketika menghadapi musuh.

4) Kesenian

Pencak silat adalah seni beladiri. Pencak silat adalah gerakan dari beladiri yang mengandung seni, dilihat lemah gemulai seperti menari, namun dibalik sebuah gerakan lemah lembutnya mengandung taktik menyerang yang bisa melemahkan, melumpuhkan, bahkan mematikan lawan.

5) Kerokhanian

Kerokhanian didalam organisasi PSHT menyebutnya dengan keSHan. Dalam mempelajari ilmu beladiri tanpa diimbangi dengan sebuah kerokhanian merupakan sebuah kesalahan yang besar. Karena dalam kerokhanian berisi tentang ilmu-ilmu kejiwaan,

dimana mereka yang mempelajari ilmubeladiri akan mengetahui tujuan dan makna dari sebuah aliran beladiri yang dipelajarinya.⁴⁰

Kerokhanian atau keSHan sendiri dalam PSHT merupakan suatu ajaran yang didasari dengan adanya paten ajaran leluhur. Jadi dalam kerokhanian ini tidak lagi berbicara mempelajari pencak silatnya melainkan membenahan diri seseorang yang berhubungan dengan tujuan hidup seseorang dan proses tersebut akan disampaikan oleh seorang warga atau pelatih yang menguasai tentang ilmu keSHan.

Organisasi PSHT memiliki latar belakang yang cukup kuat terhadap kekuatan spiritualnya, karena pendirinya setia hati (SH) eyang Surodiwiryono yaitu guru dari Ki Hajar Harjo Uetomo merupakan seseorang yang pernah mondok atau nyantri. Istilah mondok mungkin sudah menjadi hal yang diwajibkan bagi budaya Jawa.

Perbedaan antara Islam yang dulu dan sekarang mengalami perbedaan. Islam dulu dikenal sebagai Islam Kejawen dan sekarang dikenal dengan istilah Islam Nusantara, dalam Islam Kejawen sendiri mempunyai kekuatan spiritual yang cukup kental seperti salah satunya istilah *selametan*.⁴¹ Dalam organisasi PSHT istilah *slametan* kini masih kental ketika diterapkan seperti *suro an* dan *selametan* yang lain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ajaran organisasi

⁴⁰ Bambang Sri H & Taufiqur Rohman, 128-130

⁴¹ Bustanuddin Agus. 110.

persaudaraan setia hati terate tidak ada sebuah ajaran yang merusak badan mereka, melainkan ajaran yang diterapkan oleh PSHT sebuah perawatan jiwa dan raga mereka.

Setelah mengetahui ajaran PSHT diatas terdapat pula ilmu Setia Hati Terate, disini akan menjelaskan sumber pondasi berfikir seorang warga atau anggota PSHT dalam pengambilan keputusan dari suatu permasalahan. PSHT mengajarkan kepada semua anggotanya untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan ajaran para leluhur.

Ilmu Setia Hati Terate merupakan sebuah pondasi berfikir dalam pengambilan keputusan dari sebuah permasalahan. Termasuk menilai baik jeleknya seseorang, dimana secara umum menilai seseorang ketika penilaian akhirnya saja, PSHT justru mengajarkan cara berfikir yang sebaliknya.⁴²

Maka sebab itulah PSHT berkembang pesat hingga saat ini, dimana semuanya berpusat pada persaudaraan. Konsep persaudaraan menurut KRAT. H. Tarmadji Buedi Harsono Adinagoro,S.E., adalah KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R persaudaraan yang luhur, didasari saling menyayangi, hormat menghormati dan bertanggung jawab.⁴³

⁴² Bambang Sri H & Taufiqur Rohman,. 140

⁴³ Bambang Sri H & Taufiqur Rohman,. 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan dalam metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk menganalisis atau menelaah kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan dan mengambil kesimpulan.⁴⁴ Pengambilan data yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan pembinaan sikap spiritual PSHT di ranting kaliwates Jember. Setelah peneliti mengambil kesimpulan lalu peneliti akan menganalisis dengan teori-teori atau literasi-literasi yang relevan dengan judul penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, dimana proses dan makna lebih ditonjolkan dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁵ Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis dilapangan yakni mengenai pembinaan sikap spiritual PSHT di ranting Kaliwates okabupaten Jember.

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *METODE PENELITIAN*, (Surabaya, Cipta Media Nusantara, 2021).6

⁴⁵ Muhammad Ramdhan, 7

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian sebagai tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografi serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan ranting Kaliwates Jember yaitu peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan pra observasi ditempat latihan ini dan menemukan permasalahan dimana ranting Kaliwates mengalami sebuah peningkatan yang sangat drastis dalam mewisudakan calon warga PSHT, mendengar sebuah kata oknum, ranting Kaliwates cukup sedikit dalam menghasilkan warga yang kurang baik atau oknum, salah satunya rayon Sempusari 1 yang sama sekali tidak terdapat warga yang kelaur dari ajaran, dimana di dalam kegiatan latihan terkait pembinaan sikap spiritual dalam organisasi PSHT yakni peneliti menemukan sebuah penanaman sikap spiritual yang berbeda dari rayon lain sehingga menjadi sebuah penanaman yang cukup efektif dalam membina siswa PSHT agar tidak menjadi oknum-oknum kurang baik dalam membawa nama baik PSHT. Maka karena hal tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pembinaan sikap spiritual organisasi PSHT ranting Kaliwates Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat istilah populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Sedangkan sampel pada penelitian kualitatif tidak disebut responden tetapi disebut narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam sebuah penelitian subyek penelitian memiliki peran yang besar, karena dalam subyek penelitian tersebutlah terdapat data pada variabel yang diamati peneliti. Pada penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan, yakni seseorang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti untuk diteliti. Penentuan subyek atau sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁶ Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini

antara lain :

1. Bapak Agus Suyono, selaku ketua ranting Kaliwates kabupaten Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan karena seorang pelatih, salah satu sesorang warga PSHT asli ranting Kaliwates dan juga seseorang yang menguasai dalam proses pembinaan sikap spiritual organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung Alfabeta 2017). 216

2. Bapak Denok Aman Sugianto, selaku pelatih dan penanggung jawab latihan Sempusari 1 yang peneliti tetapkan sebagai informan yang sudah dipercayai sebagai penanggung jawab di salah satu tempat latihan ranting Kaliwates.
3. Siswa PSHT Sempusari 1 yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait proses pembinaan sikap spiritual pada organisasi PSHT ranting Kaliwates Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian teknik pengumpulan kali ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi awal mula peneliti dalam pengumpulan data pertama observasi dan melakukan wawancara kepada informen, dan mengamati lalu memberikan kesimpulan ataupun dokumentasi mengenai pembinaan sikap spiritual pada PSHT. Peneliti juga mengkaji artikel dan buku-buku yang sesuai dengan subjek penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁷ Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan pembinaan dalam kegiatan latihan PSHT. Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik observasi yaitu,

⁴⁷ Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. (Makasar: Desember. 2021). 147

- a. Proses pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) pada ranting kaliwates Kabupaten Jember
- b. Metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) pada ranting kaliwates Kabupaten Jember yang digunakan oleh para pelatih.
- c. Bentuk sikap spiritual yang terdapat dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) pada ranting kaliwates Kabupaten Jember

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.⁴⁸ Jadi peneliti dapat mencatat pendapat oleh para informen, dimana pertanyaan-pertanyaan tidak jauh dari Pembinaan Sikap Spiritual dalam Organisasi Persaudaraan setia hati (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember.

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Semi struktur yaitu wawancara yang tujuannya menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih bebas.⁴⁹ Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu,

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, 143.

⁴⁹ Sugiyono. 233

- a. Latar belakang PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember
 - b. Metode yang digunakan oleh pelatih PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember
 - c. Bentuk sikap spiritual dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁵⁰ Adapun data-data yang akan diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu,

- a. Gambaran umum PSHT ranting Kaliwates.
- b. Proses pembiasaan sikap spiritual dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates.
- c. Bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) pada ranting kaliwates Kabupaten Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁵⁰ H. Zuchri Abdussamad, 147.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.⁵²

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

⁵² Mathew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, (Amerika : Arizona State University, 2016), 12.

Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang pembinaan sikap spiritual dan bentuk-bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember.

3. Kesimpulan, Penarikan/ Verivikasi (*Conclusion, Drawing/ Verivication*)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verivikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.⁵³

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga Langkah yaitu: kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data.

F. Keabsahaan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan

⁵³ Mathew B Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook*, 12.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁵

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari ketua ranting Kaliwates, Pelatih, dan juga siswa PSHT

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi mengenai pembinaan sikap spiritual dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian,

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 368.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 369.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 369.

tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di ranting Kaliwates kabupaten Jember lebih tepatnya pada kelurahan Sempusari.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak kepengurusan PSHT ranting Kaliwates demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar

informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data,

mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obeyek Penelitian

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates

Berbicara sejarah berkembangnya PSHT hingga ke Jember pastinya cukup panjang namun peneliti akan menceritakan singkat awal mula PSHT Ranting Kaliwates cabang Jember, PSHT ranting kaliwates dirintis oleh mas Ketut Sudika dan beberapa sodaranya yang lain, beliau mendirikan latihan yang bertempat pada salah satu kelurahan di Kaliwates yakni Sempusari. Kaliwates sebelumnya merupakan kecamatan yang memiliki pemuda-pemuda yang memiliki kualitas diri yang cukup baik namun dipergunakan untuk keburukan seperti mabuk-mabukan dan menjadi preman pasar. Mendengar berita tersebut para sesepuh SH Terate yang berada di Jember berinisiatif untuk membuka latihan di Kaliwates.

Tahun 2012 mas Ketut membuka latihan dengan mengesahkan atau mewisudakan siswa yang berjumlah 7 orang, salah satunya adalah kang mas Yono yang sekarang dipilih sebagai ketua Ranting Kaliwates. setelah mengesahkan pertamakali di Ranting Kaliwates mas Ketut Sudika semakin mudah mengembangkan PSHT dengan bantuan siswanya yang sudah diwisuda, tahun 2013 mas Ketut dapat mewisuda sekitar 20 an orang. Dengan seiringnya waktu PSHT ranting Kaliwates semakin berkembang, karena masyarakat menilai bahwa para anggota PSHT membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Lambat laun para preman di pasar kian berkurang dimana sebelumnya menjadi preman kini mengubah profesinya menjadi lebih baik yaitu tukang parkir pada saat itu, pemuda yang sering mabuk-mabukan kini sudah berkurang, karena kebanyakan pemuda-pemuda tersebut mulai mengikuti latihan PSHT dimana disaat latihan ada sebuah pembinaan dari seorang pelatih untuk menjadi manusia yang baik. Tahun demi tahun PSHT berkembang di Kaliwates hingga sekarang dapat mengesahkan kurang lebih 200-an orang yang akan diwisuda pada bulan Muharram / *suro* mendatang tepatnya pada bulan Juli 2023.

2. Visi dan Misi

a. Visi:

“Menjadikan Persaudaraan Setia Hati terate semakin guyub dan rukun dalam memberi manfaat bagi sesama warga PSHT maupun masyarakat dan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran leluhur yakni *memayu hayuning bawono*.”

b. Misi:

- 1) Mengembangkan warga PSHT semakin guyub rukun.
- 2) Mengembangkan warga PSHT semakin memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.
- 3) Merawat dan melestarikan lingkungan sekitar atau *memayu hayuning bawono*.

3. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Selanjutnya peneliti mencantumkan struktur organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Ketua Ranting	- Agus Suyono
2.	Waka I	- Moch SandY Oka Bachtiar
3.	Waka II	- Ravy Al-Faroby
4.	Sekretaris I	- M. Ilmil Zawawi
5.	Sekretaris II	- Naila Riskiyatul Hasanah
6.	Bendahara I	- Triastuty Mulyati
7.	Bendahara II	- M. Zilhanim Hilmia
8.	Bidang Pembinaan Organisasi dan Kaderisasi	- Alfian Fajar Hidayat - Muhammad Alfin Adrik Muqorrobin
9.	Bidang Pencak Silat Ajaran	- Dede Rahmat Triageng Sello - David Romaansyah
10.	Bidang Pencak Silat Prestasi	- Gigih Maulana Putra - Muhammad Suhendar
11.	Bidang Pemberdayaan Anggota dan Pengabdian Masyarakat	- Sunariyanto - Dani Fathur Rizal
12.	Keamanan / Pamter	- Rizky Ridho Banyu Sasongko - Ansori Arifin
13.	Penasehat Ranting	- Nidin - Zamrudin - Ketut Sudika
14.	Bidang Peran Wanita	- Nabila Faizah - Niar Wulandari

4. Keadaan Pelatih dan Penanggung Jawab Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Selanjutnya peneliti juga mencantumkan kepelatihan dan penanggung jawab pada organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Kepelatihan Dan Penanggung Jawab Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

NO.	RAYON	NAMA
1.	Mangli	- Reno Raga Riastyono S.
2.	Sempusari	- Riyantono - Denok Aman S.
3.	Kaliwates	- Suhariyanto
4.	Kebon Agung	- Yogi - Niar Wulandari
5.	Kepatihan	- Diaz Apta
6.	Jember Kidul	- M. Alfin Adrik Muqorrobin
7.	Tegal Besar	- Alfian Dwi

5. Keadaan Siswa atau Calon Warga Sah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Selanjutnya peneliti juga mencantumkan siswa sabuk putih kecil atau calon warga sah persaudaraan setia hati terate ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Data Calon Anggota Sah Organisasi Persaduran Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

NO.	RAYON	JUMLAH
1.	Mangli	68
2.	Sempusari	44
3.	Kaliwates	23
4.	Kebon Agung	19
5.	Kepatihan	29
6.	Jember Kidul	11
7.	Tegal Besar	30
JUMLAH		224

Berikut ini paparan data lengkap siswa putih organisasi persaudaraan setia hati Terate pada rayon Sempusari I (satu) ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

Tabel 4.4
Data Calon Warga Sah Anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Sempusari 1 Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	Anton Ferdi Hidayah	Laki-Laki	38
2.	Moh. Rohman	Laki-Laki	40
3.	Dekrit Atma Wijaya	Laki-Laki	39
4.	Roihan Ali	Laki-Laki	19
5.	Naylatun Najwa	Perempuan	18
6.	Mahendra Widodo	Laki-Laki	19
7.	Iqbal Saifudin	Laki-Laki	19

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikannya data, karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, maka terdapat beberapa data yang berhubungan pembinaan sikap spiritual meliputi metode yang digunakan oleh seorang pelatih organisasi

PSHT dalam membina sikap spiritual seorang siswa dan membentuk sebuah sikap spiritual yang seperti apa, sebagai berikut penjelasannya:

1. Metode Pembinaan Sikap Spiritual Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Berdasarkan temuan data melalui wawancara dan observasi terhadap ketua ranting kaliwates, pelatih dan juga siswa PSHT Ranting Kaliwates kabupaten Jember mengenai metode pembinaan sikap spiritual terhadap siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Meliputi:

a. Metode Nasehat

Peneliti mewawancarai meminta ketua ranting kaliwates tentang pembinaan dengan menggunakan metode nasehat sebagai berikut bunyinya,

“Proses nasehat yang terdapat pada organisasi yakni ketika istirahat pada waktu latihan mas. Dimana dalam wejangan tersebut terdapat ilmu-ilmu kerokhanian yang diajarkan oleh leluhur kita yakni ki Hajar Harjoe Utomoe, dan ilmu tersebut salah satunya seperti “seorang warga PSHT itu harus mampu hidup dimanapun dan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya, atau urip iku urup”. Dan masih banyak lagi mas yang terdapat dalam wejangan itu mas”.⁵⁷

Dari apa yang disampaikan oleh kangmas Suyono sebagai ketua ranting Kaliwates peneliti menyimpulkan bahwa, nasehat yang terdapat organisasi PSHT ranting Kaliwates tersebut berisi tentang ilmu-ilmu kerokhanian yang berpatokan pada ajaran keislaman, selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu pelatih dan juga menjadi

⁵⁷ Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 April 2023

penanggung jawab pada sub rayon Sempusari 1 ranting Kaliwates yakni mas Denok A. sebagai berikut penjelasnya.

“Organisasi PSHT kalo berbicara menasehati, selain pencak silat kami juga terdapat materi kerokhanian dan isinya adalah sebuah nasehat/ *wejangan* itu disampaikan oleh pelatih kepada siswa PSHT pada kegiatan latihan namun pada saat istirahat, dan kami latihan itu bertahap ada tingkatannya ada sabuk pra polos, polos, jambon atau pink, lalu hijau, putih kecil, dan pra warga. Isi materi kerohanian tersebut berupa materi yang diajarkan oleh leluhur seperti untuk selalu mengamalkan materi kerohanian, pengabdian diri kepada orang tua, untuk selalu mengamalkan ajaran PSHT yang luhur yakni tau benar dan salah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Denok salah satu kepelatihan ranting Kaliwates, bahwa nasehat yang terdapat dalam organisasi PSHT adalah pemberian materi kerohanian atau ke-SHan, dimana pemberian tersebut berdasarkan tingkatan sabuk yakni sabuk pra polos, polos, jambon atau pink, hijau, putih kecil, lalu pra warga. selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu siswa PSHT yakni

Roihan A,

“Nasehat yang biasanya mas pelatih berikan untuk selalu mengamalkan ajaran PSHT dalam kehidupan kesehatan kita para siswa. Pengamalan sebuah ajaran PSHT yang saya maksud bukan pencaknya mas tapi materi kerohanian yang juga diajarkan oleh pelatih.”⁵⁹

Dapat disimpulkan menasehati yang terdapat PSHT ranting Kaliwates adalah pemberian materi ke-Shan atau kerohanian dan juga selain adanya sebuah nasehati yang diberikan kepada siswanya

⁵⁸ Denok aman S, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 12 April 2023

⁵⁹ Roihan A, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 01 Mei 2023

diimbangi dengan sebuah praktek dalam kehidupan kesehariannya agar selalu mengamalkan materi kerohanian PSHT.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepada Nayla, sebagai berikut menurutnya.

“pemberian nasehat oleh mas pelatih adalah tuntutan untuk menjadi seorang pendekar yang sesuai dengan ajaran PSHT, yakni menjadi sosok pendekar yang berbudi luhur dan beriman kepada tuhan yang maha esa”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nayla, isi dari sebuah nasehat yang diberikan oleh pelatih merupakan sebuah ajakan untuk selalu mengamalkan ajaran PSHT yakni sesuai dengan materi ke-SHan. Artinya menjadikan sosok pendekar yang tidak menyelesaikan setiap masalahnya dengan otot melainkan hati yang luhur.

Berdasarkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 12 April 2023 mengenai metode nasehat yang terdapat dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Kaliwates Kabupaten Jember, mas Denok dan didampingi oleh para warga PSHT yang lain, beliau menyampaikan materi ke-SHan mengenai menjadi manusia berbudi luhur bahwa dalam menjadi manusia yang berbudi luhur yakni berani karena benar takut karena salah. Menjadi seorang pendekar yang sesuai dengan ajaran PSHT tidak semena-mena berani menindas semua orang karena keegoisan manusia, melainkan menjadi sosok

⁶⁰ Naylatul Najwa, Diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 01 Mei 2023

pendekar yang mampu menjaga egonya ketika sudah dalam keadaan salah atau menerima segala yang sudah menjadi konsekuensinya.⁶¹



Gambar 4.1
Kegiatan Wejangan Berlangsung

Pernyataan dari beberapa informen diatas dan didukung dengan adanya observasi maupun dokumentasi yang didapat. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode nasehat yang terdapat dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates Kabupaten Jember yakni terletak pada kegiatan acara latihan dimana pelatih akan menyampaikan ilmu yang berkaitan dengan materi kerohanian PSHT pada saat istirahat berlangsung, materi tersebut berisi tentang ilmu-ilmu kebatinan yang berhubungan dengan sang pencipta maupun dengan mahluknya, artinya isi dari materi kerohanian yang disampaikan oleh pelatih adalah bagaimana menjadi sosok pendekar yang sesuai dengan ajaran yaitu bagaimana menjadi sosok pendekar yang berbudi luhur tau benar

⁶¹ Observasi ditempat latihan pada Sempusari 1 tanggal 1 Mei 2023

dan salah dan menjadi sebuah sosok pendekar yang bertakwa kepada tuhannya.

b. Metode Pembiasaan

Selanjutnya peneliti mewawancari ketua ranting terkait dengan metode pembiasaan yang terdapat dalam PSHT ranting Kaliwates Jember, sebagai berikut bunyinya.

“pembiasaan yang masih berhubungan dengan spiritual mungkin salah satunya saya contohkan bersalaman ya mas, Karena mungkin orang awam sudah tau tentang simbol dari persaudaraan kami. Kami melakukan pembiasaan tersebut tidak hanya diberlakukan oleh warga saja melainkan kepada siswa juga kami menekankan untuk selalu bersalaman ketika bertemu sodaranya, salaman adalah cara kami memaafkan sesama makhluk tuhan.”⁶²

Peneliti menyimpulkan, pembiasaan yang terdapat dalam PSHT adalah sebuah pembiasaan bersalaman yang diajarkan kepada siswa untuk selalu memperkuat tali persaudaraannya, dan juga bentuk salaman atau berjabat tangan merupakan sebuah bentuk permintaan maaf atau memaafkan kepada antar manusia.

Hasil wawancara dengan mas Denok A. terkait dengan metode pembiasaan pada organisasi PSHT ranting Kaliwates Kabupaten Jember, berikut penjelasannya.

“terkait pembiasaan yang berhubungan dengan ketuhan yakni kami membiasakan kepada siswa untuk bersalaman, dan bersalaman sudah menjadikan sebuah simbolitas persaudaraan kami yang artinya perusaudaraan tidak hanya sebuah nama yang tidak ada arti, melainkan harus saling menjaga, saling

⁶² Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 10 April 2023

memaafkan, saling menyayangi, dan juga saling memberikan menolong baik antar anggota maupun orang diluar anggota.⁶³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh mas Denok A. mengenai pembiasaan terletak pada setiap hendak dilaksanakan mapun akan mengakhiri kegiatan latihan, yakni membiasakan kepada pelatih dan siswa PSHT untuk bersalaman ketika ketemu dilatih maupun diluar latihan yang tujuannya menjaga dan mengamalkan simbolitas dari persaudaraan.

Selain itu pendapat mas Denok A. diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nayla, salah satu siswa PSHT ranting Kaliwates Kabupaten Jember berikut penjelasannya.

“kami memang diajarkan untuk membiasakan bersalaman, karena kami kami diajarkan untuk mendahului persaudaraan daripada pencak silat.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam terdapat pembiasaan untuk bersalaman kepada sesama antar anggota baik itu diluar latihan, maupun diluar latihan. Karena pelatih mengajarkan untuk selalu mengamalkan ajaran yang sesuai leluhur yakni persaudaraan.

Selanjutnya pendapat Nayla diatas selaras dengan pendapat Moh. Rohman salah satu siswa yang juga mengikuti latihan pada ranting Kaliwates Kabupaten Jember, berikut bunyinya.

“organisasi PSHT mengajarkan pembiasaan yang baik yakni bersalaman yang sudah menjadi kebiasaan kami, baik ketika

⁶³ Denok Aman, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 8 April 2023

⁶⁴ Nayla Najwa, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 1 Mei 2023

bertemu dilatih maupun berpapasan pada saat diluar latihan. Salaman tersebut menjadi sebuah simbol dari persaudaraan kami.”⁶⁵

Dapat ditarik kesimpulan pendapat dari Moh. Rohman bahwa pembiasaan yang terdapat dalam organisasi PSHT adalah pembiasaan bersalaman ketika berpapasan dengan sesama orang yang mengikuti latihan maupun sudah menjadi anggota atau warga PSHT.

Selebihnya mas Denok A. juga memberikan pendapatnya mengenai pembiasaan salaman yang terdapat dalam organisasi PSHT, berikut bunyinya.

“selain berdoa bersama ketika hendak memulai kegiatan latihan dan menutup latihan, kami juga mengajarkan kepada seluruh siswa untuk bersalaman ketika bertemu dengan sodaranya ketika ditempat latihan maupun diluar latihan.”⁶⁶

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam organisasi PSHT pembiasaan yang terdapat didalamnya selain membiasakan bersalaman atau berjabat tangan. Yang tujuannya bentuk simbol tali persaudaraan pada organisasi PSHT, dan bentuk bersalaman adalah menunjukkan tidak ada rasa kebencian sesama makhluk tuhan yang maha esa. Bersalaman juga dapat membuat gugur atas segala kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan kepadanya.

⁶⁵ Moh. Rohman, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 1 Mei 2023

⁶⁶ Denok Aman S, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023



Gambar 4.2
Pembiasaan Besalaman

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2023 kemarin, bahwa dalam kegiatan latihan pada ranting Kaliwates lebih tepatnya pada rayon Sempusari 1 terdapat pembiasaan seperti berdoa bersama baik itu pelatih maupun siswa, pembacaan doa merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan ketika hendak memulai latihan maupun ketika menutup acara latihan.⁶⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan adanya observasi maupun dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai metode pembiasaan yang terdapat dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember yakni, pembiasaan bersalaman pada saat dilatih baik para pelatih maupun para siswa. Dimana latihan tersebut waktu yang bertahap yakni ketika pra polos dan polos dilaksanakan ketika malam selasa dan malam ahad, namun ketika sudah jenjang sabuk jambon atau pink hingga pra

⁶⁷ Observasi ditempat kediaman mas denok pada tanggal 7 April 2023

warga dilaksanakan setiap malam selasa, malam kamis, dan juga malam ahad. Dan kegiatan rutin yang juga menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membantu dalam pembaharuan setiap karakter siswa PSHT khususnya pada ranting Kaliwates Jember pembiasaan yang diajarkan kepada siswa PSHT.

c. Metode Teguran atau Hukuman

Selanjutnya metode teguran atau hukuman, peneliti mewawancarai mas Denok A. sebagai salah satu kepelatihan pada ranting Kaliwates Kabupaten Jember, berikut penjelasannya.

“dalam PSHT memang ada yang namanya hukuman. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa PSHT yang melanggar dari ajaran PSHT. Yang tujuannya pasti untuk membentuk jiwa pribadi yang lebih bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Dan pemberian hukuman tersebut tidak akan dilaksanakan semena-mena oleh pelatih karena PSHT pemberian hukuman harus sesuai dengan kualitas diri seorang siswa yang melanggar, tetapi ada juga hukuman yang cukup berat karena melanggar pepacu dan konsekuensinya adalah pencabutan dari organisasi.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Denok A. di atas maka peneliti menyimpulkan, bahwa dalam ajaran organisasi PSHT menerapkan metode teguran atau hukuman. Pemberian hukuman tersebut diberikan kepada siswa yang melanggar aturan yang diterapkan, namun pemberian hukuman dalam organisasi PSHT tidak dilaksanakan secara bebas melainkan ada tatacara yang sudah ditetapkan oleh organisasi PSHT.

⁶⁸ Denok Aman S, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 29 April 2023

Selain itu ketua ranting Kaliwates mas Suyono, memberikan pernyataan yang serupa dengan pendapat mas Denok A. sebagai berikut bunyinya.

“pemberian hukuman dalam organisasi pencak silat manapun pasti ada, jadi dalam PSHT memang ada yang namanya hukuman. Dalam PSHT memberikan hukuman diterapkan kepada siswa atau warga yang melanggar dari ajaran PSHT. bukan hanya diterapkan kepada siswa saja namun warga juga ada yang namanya hukuman atau teguran. Melanggar dalam artian melanggar *pager ayu* atau merusak kebahagiaan orang lain baik rumah tangga maupun diri pribadi lainnya, dan hukumannya tersebut meliputi seperti pencabutan keanggotaan jika memang sudah tidak dapat diterima lagi oleh pihak organisasi, namun jika pelanggaran cukup ringan seperti berbohong itu hanya diberikan hukuman berupa kegiatan bersifat olahraga seperti *squad jump*, dan sebagainya..”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, dalam hukuman yang terdapat dalam organisasi PSHT yang sah adalah hukuman yang berbentuk pencabutan dari keanggotaan PSHT, namun pencabutan tersebut akan diberikan kepada oknum yang melakukan kesalahan yang memang sudah tidak dapat diterima oleh ajaran PSHT. pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan sebuah kesalahan yang melewati batas maka juga akan dicabut dari organisasi.

Selanjutnya peneliti juga mewawancari siswa PSHT yakni Nayla, sebagai berikut pendapatnya.

“kami dalam PSHT memang diajarkan untuk menjadi manusia yang lebih mandiri, jadi pemberian hukuman kepada siswa dalam PSHT memang ada, hukuman diberikan ketika ada yang melanggar peraturan seperti mabuk, mencuri dan sebagainya. Pemberian hukuman tersebut seperti pencabutan dari organisasi,

⁶⁹ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 10 April 2023

namun juga ada pelanggaran yang ringan seperti berbohong, tidak taat terhadap agama, orang tua, dan juga guru.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa dalam organisasi PSHT pada ranting Kaliwates Kabupaten pemberian hukuman dalam organisasi PSHT pada ranting kaliwates hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti berbohong kepada orang tua .

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023, bahwa terdapat salah satu siswa yang melakukan pelanggaran ringan yakni berbohong karena kepada orang tuanya dan orang tuanya tersebut melaporkan kepada pelatih. Maka dari pelanggaran tersebut pelatih melakukan hukuman kepada seluruh letingnya atau angkatan untuk melakukan *push up* sebanyak 150 kali, namun siswa yang bergender perempuan hanya 60 kali dan siswa yang berusia menginjak 30 keatas hanya diberlakukan 40 kali saja, dan untuk yang jenjang sabuk pra polos dan polos tidak diberikan hukuman.⁷¹

J E M B E R

⁷⁰ Nayla Najwa, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 1 Mei 2023

⁷¹ Observasi ditempat latihan Sempusari 1 pada tanggal 12 April 2023



Gambar 4.3
Pemberian Hukuman dengan Melakukan *Push Up*

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi maupun dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam metode teguran atau hukuman, terbilang dua pelanggaran yakni pelanggaran yang sangat berat seperti pemberian hukuman diberikan kepada seluruh anggota yang melanggar aturan ataupun pepacu seperti merusak kebahagiaan orang lain, dan mencuri yang akan mendapat hukuman berupa pencabutan dari keanggotaan. Dan juga hukuman yang cukup ringan seperti berbohong, tidak taat kepada agama, orang tua dan pelatih atau guru yang akan mendapatkan hukuman berupa kegiatan olahraga yang bersifat olahraga seperti *squad jump*, *push up*, dan lain sebagainya.

2. Bentuk Sikap Spiritual Dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Selanjutnya mengenai bentuk sikap spiritual yang terdapat dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates Jember, sebagai berikut bentuk-bentuknya.

a. Sikap Menyerahkan Segala Urusan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
(Bertawakal)

Selanjutnya sikap bertawakal, peneliti mewawancari ketua ranting Kaliwates Jember mas Suyono, sebagai berikut pendapatnya.

“Kita dalam organisasi PSHT diajarkan untuk selalu bertawakal atau berserah diri kepada tuhan yang maha esa. Jika dipraktekkan dalam latihan PSHT seperti berdoa sebelum kegiatan latihan, dimana doa yang kami terapkan adalah symbol dari kedua tangan di depan uluh hati adalah mengandung makna kehusyu’an berdoa kepada Tuhan Allah bahwa mengingatkan kita tidak ada apa-apa tanpa adanya pertolongan Allah, dalam doa kita kedua telapak tangan didepan dada lalu kedua jempol dimasukkan kedalam uluh hati itu artinya kita manusia biasa masih bisa merasakan rasa sakit masih membutuhkan pertolongan Allah.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, nilai sikap tawakal menurut ketua ranting adalah doa dengan didepan uluh hati yang ditekan kedalam terasa rasa sakit yang mengandung arti manusia biasa selalu membutuhkan pertolongan Allah.

Selanjutnya mas Denok A. sebagai pelatih memberikan pendapatnya mengenai sikap tawakal yang terdapat dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates, sebagai berikut pendapatnya.

“sikap tawakal itu menyerahkan diri kita kepada Allah, dalam organisasi jika kita dalam apa yang diajarkan mungkin semuanya mengandung nilai sikap tawakal, misalnya pembiasaan do’a, jika kita mendalami maknanya maka berdoa adalah sebuah ketawakalan kita, bahwa kita menyerahkannya segalanya kepada tuhan. Karena kita merupakan makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan dari Allah SWT mas.”⁷³

⁷² Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 april 2023

⁷³ Denok Aman S, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara diatas, bahwa dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates Jember, sikap tawakal menurut mas Denok A. yakni terletak pada doa yang biasa dilakukan oleh pelatih dan juga siswa. Makna berdoa jika digali lebih dalam, doa merupakan sebuah tindakan kita yang mengajarkan pada siswa untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya peneliti mewawancari Rohman sebagai siswa organisasi PSHT ranting Kaliwates Kabupaten Jember. Sebagai berikut pendapatnya.

“kalo didalam tentang ketawakalan didalam organisasi terdapat pada doa sebelum melaksanakan kegiatan latihan, dimana kami berdoa dengan mengharapkan agar kita mendapatkan pertolongan Allah.”⁷⁴

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara diatas, menurut Rohman sikap tawakal yang diajarkan oleh pelatih yakni terletak pada doa ketika menjadi rutinitas sebelum latihan, dimana berdoa tujuannya mengharapkan pertolongan Allah.

Selanjutnya Rohman juga sependapat dengan Rohman, sebagai berikut pendapatnya.

“doa yang biasa kita praktekan ketika hendak memulai latihan, karena arti tangan didepan uluh hati itu adalah bahwa kita hanyalah manusia biasa yang selalu membutuhkan Allah”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sikap bertawakal atau menyerahkan diri kepada tuhan yang

⁷⁴ Moh. Rohman, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

⁷⁵ Roihan Ali, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

maha esa yang terdapat dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates Kabupaten Jember adalah ketika hendak memulai latihan para siswa dan pelatih membentuk barisan berhadap-hadapan, lalu doa dipimpin oleh siswa bagian paling kanan. Adapun doa yang ditemukan adalah surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek.⁷⁶



Gambar 4.4
Berdoa Sebelum Melakukan Kegiatan Latihan

Dari beberapa data yang didapat baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan sikap tawakal atau berserah diri yang terdapat dalam organisasi PSHT Ranting Kaliwates Kabupaten Jember yakni doa yang biasa dilakukan merupakan suatu bentuk menyerahkan diri kepada tuhan yang maha esa, dimana pelatih dan juga siswa doa menjadikannya sebuah kegiatan yang wajib ketika hendak memulai latihan, makna dari kedua tangan didepan dada dan ditekap pada uluh hati yang mengingatkan bahwa pendekar juga

⁷⁶ Observasi di tempat latihan PSHT pada Sempusari 1 pada tanggal 20 april 2023

manusia yang membutuhkan pertolongan Allah, karena jika uluh hati ditekan akan terasa sakit.

b. Menjalankan Segala Perintah Tuhan dan Menjauhi Segala Larangannya

Selanjutnya bentuk sikap spiritual menjadi manusia yang bertakwa yakni menjalankan segala perintah tuhan dan menjauhi larangannya, peneliti pertama mewawancari ketua ranting yakni mas Suyono, sebagai berikut penjelasannya.

“organisasi mengajarkan kami para pelatih untuk mematuhi aturan yang berlaku pada ketentuan ajaran agama islam, sebagainya, mematuhi ajaran organisasi PSHT, dan mematuhi segala aturan yang berlaku pada masyarakat atau negara mas. Semuanya kita ajarkan kepada siswa sebagaimana kami dulu mendapatkannya dari pelatih kami, dalam ajaran yang terdapat pada anggaran dasar yakni tidak boleh merusak kebahagiaan orang lain, artinya didalamnya kita tidak diperbolehkan merusak rumah tangga orang lain, kepercayaan terhadap apa yang diimani oleh orang lain, dan tidak boleh memperebut apa yang sudah dimiliki oleh orang lain. Semuanya sudah diatur dalam ADART kami”⁷⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ranting diatas maka peneliti menyimpulkan, dalam organisasi PSHT yang patut dilaksanakan yakni mematuhi ajaran agama, organisasi, dan masyarakat. Bentuk sikap bertakwa tersebut diajarkan oleh para pelatih untuk memiliki jiwa ketaatan, sebagaimana dalam aturan dalam organisasi PSHT.

⁷⁷ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 4 April 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai mas Denok sebagai pelatih yang pada ranting Kaliwates Kabupaten Jember, sebagai berikut penjelasannya.

“ketaatan itu berhubungan antara manusia dengan tuhan ya mas, jika yang terdapat dalam organisasi PSHT kami terdapat sebuah aturan yang dibuat oleh para leluhur, dimana didalamnya terdapat pepacu-pepacu yang tidak boleh dilanggar salah satu contohnya tidak boleh merusak *pager ayu* atau merusak kebahagiaan orang lain, baik itu harta tahta maupun keluarga. Jika kami melanggarnya maka orang melakukannya akan mendapatkan sebuah hukuman, dan didalamna juga terdapat untuk taat kepada ajaran agama, jika di Sempusari 1 pada saat bulan Ramadan itu ada yang namanya pembagian zakat kepada masyarakat sekitar latihan, mungkin itu salah satu contohnya mas.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, dalam organisasi ADART diajarkan sebagai sebuah acuan pedoman dalam kehidupannya, artinya dalam ADART terdapat sebuah anggaran yang tidak boleh dilanggar dan juga terdapat anggaran yang harus dijalaninya seperti tidak boleh merusak kebahagiaan orang lain, dan diwajibkan untuk selalu menaati ajaran agama yang dianutnya

Selanjutnya peneliti mewawancarai Rohman, salah satu siswa yang terdapat pada rayon Sempusari 1. Berikut pejelasanannya.

“kami didalam organisasi diajarkan untuk mematuhi segala perintah tuhan yang maha esa, Bentuk ketaatan kita kepada tuhan yang maha esa yang diajarkan oleh pelatih itu, merutinkan bagi zakat ke orang sekitar latihan.”⁷⁹

⁷⁸ Denok Aman S, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

⁷⁹ Moh. Rohman, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, kegiatan membagikan zakat ketika pada bulan ramadhan, dimana zakat tersebut akan dibagikan kepada masyarakat sekitar lingkungan tempat latihan.

Hasil wawancara diatas selaras dengan pendapat Nayla mengenai ritual membagikan zakat yang menjadi sebuah bentuk ketaatan kepada sang ilahi, berikut pendapatnya.

“pembagian zakat menjadi sebuah rutinan kami mas, dimana kami diajarkan oleh pelatih sejak masih sabuk pra polos untuk mengikuti acara membagikan zakat pada bulan Ramadan, namun jika sudah membagikan zakat dirumahnya maka tidak perlu dibagikan ditempat latihan”.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa, acara ritual membagikan zakat yang dilaksanakan pada bulan ramadhan kepada masyarakat sekitar tempat latihan yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal bulan April tahun 2023, terdapat sebuah ritual membagikan zakat pada saat bulan Ramadan, dimana zakat dikumpulkan menjadi satu lalu mas Denok memberikan intruksi siapa saja yang perlu mendapatkannya.⁸¹

⁸⁰ Nayla Najwa, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

⁸¹ Observasi ditempat latihan PSHT pada Sempusari 1 pada tanggal 20 April 2023



Gambar 4.5
Pemberian Zakat Pada Bulan Ramadhan 1444 H. / 2023 M.

Berdasarkan hasil wawancara, obeservasi maupun dokumentasi (Lampiran 3) yang didapat. Maka dapat disimpulkan bentuk sikap spiritual mejalankan segala perintah tuhan dan menjauhi sgeala larangannya terletak pada Ketaatan terhadap tuhan juga disebutkan dalam ADART PSHT, dimana dilarang untuk melanggar sumpah atau pepacu yang terdapat dalam organisasi, dan mengajarkan untuk mengamalkan kelima rukun islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan Kemanfaatan Bagi Sesama

Selanjutnya bentuk sikap spiritual memberikan kemanfaatan bagi sesama, peneliti mewawancarai ketua ranting mas Suyono.

“organisasi PSHT juga mengajarkan para seluruh anggotanya untuk memberikan kemanfaat bagi sesama, materi kerohanian juga dapat dilihat pada memayu hayuning bawana, kata-kata tersebut kita ajarkan kepada siswa semenjak masih baru mengikuti atau baru bergabung, karena bagi PSHT materi itu merupakan materi yang wajib mempunyai jiwa mempunyai. Makna dari kata *memayu hayuning bawana* tersebut adalah ikut serta melestarikan alam, artinya tidak hanya kepada alam saja melainkan yang menghuninya juga dapat kita kembangkan, maka mengenai bentuk sikap spiritual yang terdapat dalam

organisasi salah satunya adalah memayu hayuning bawana atau memberikan kemanfaatan bagi sesama begitu mas.”⁸²

Dapat disimpulkan apa yang disampaikan oleh ketua ranting diatas, bentuk sikap spiritual dalam organisasi PSHT salah satunya juga terdapat memberikan kemanfaatan bagi sesama, yang artinya dalam organisasi PSHT juga diajarkan untuk selalu memberikan kemanfaatan dimana juga tertulis dalam materi kerohanian PSHT yakni *memayu hayuning bawana*.

Selanjutnya mas Denok juga memberikan pendapat yang selaras dengan pendapat diatas, sebagai berikut bunyinya.

“mungkin kemanfaatan itu dalam organisasi istilah memayu hayuning bawa yang sudah menjadi salah satu contoh materi kerohanian yang memiliki makna setiap warga PSHT dianjurkan untuk memiliki sifat memiliki, artinya kita sesama makhluk tuhan harus saling menjaga, saling membantu, dan juga saling menyayangi baik itu tumbuhan, hewan, maupun sesama manusia lainnya. Saya berikan contoh kami biasanya di Sempusari 1 melakukan kegiatan gotong royong ketika ada masyarakat sekitar meminta tolong untuk pembangunan-pembangunan rumah, membersihkan rumah ibadah, dan lain sebagainya, itu merupakan bentuk sikap memayu hayuning bawana, sikap saling menolong dan saling menyayangi, dan saling menghormati. Tujuannya yakni membentuk karakter persaudaraan yang luhur kepada siswa dan sikap saling peduli antar manusia, sebagaimana terdapat ajaran PSHT mendahulukan untuk memanusiakan manusia mas”⁸³

Dapat ditarik kesimpulan, sikap saling memberikan bagi sesama yang terdapat pada organisasi PSHT rayon Sempusari ranting Kaliwates Jember, dalam menjadi pendekar yang *memayu hayung bawana* yakni menjadi sebuah manusia yang dapat memberikan

⁸² Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 4 April 2023

⁸³ Denok Aman S, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

kemanfaatan, menjadi pendekar yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar baik dibutuhkan dalam urusan pribadi maupun kelompok seperti yang dicontohkan diatas ikut serta dalam gotong royong.

Selanjutnya peneliti juga mewawancari Roihan, berikut penjelasnya mengenai sikap spiritual dalam memberikan kemanfaatan bagi sesama.

“kami diajarkan untuk saling memberikan kemanfaatan bagi sesama mas, biasanya jika ada masyarakat yang meminta tolong kepada kita mas pelatih memberi tahu lewat via Whatapp. Tidak hanya masyarakat bahkan saudara-saudara dalam organisasi yang membutuhkan bantuan kami insyaallah akan membantunya, karena itulah kami masih kuat persaudaraannya mas.”⁸⁴

Dapat diberikan kesimpulan dari hasil wawancara diatas, dalam hal memberikan kemanfaatan bagi sesama pada organisasi yakni dengan saling tolong menolong dan tidak memandang siapa dia, artinya persaudaraan tidak hanya diterapkan kepada seseorang yang mengikuti organisasi PSHT melainkan kepada semua manusia yang terdapat dalam muka bumi.

Nayla juga memberikan pendapat yang selaras dengan Roihan mengenai bentuk sikap saling memberikan manfaat bagi sesama.

“menurut saya mas, para pelatih mengajarkan kami untuk memiliki sikap yang mamayu hayuning bawana, artinya kita dicetak agar menjadi manusia yang bermanfaat, tidak hanya menonjol dalam bidang pencak saja melainkan mencetak agar menjadi pendekar yang mahluk sosial, agar mempunyai jiwa kepedulian antar sesama mahluk lainnya.”⁸⁵

⁸⁴ Roihan Ali, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

⁸⁵ Nayla Najwa, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023

Dari penjelasan dari Roihan diatas, peneliti menyimpulkan organisasi mengajarkan untuk menjadi pendekar yang berjiwa sosial, yang dalam artian pendekar yang tidak hanya bisa dalam hal bertengkar saja, namun juga mempunyai sikap kepedulian antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal bulan Mei tahun 2023, terdapat salah satu kegiatan gotong royong dalam rangka membersihkan area pembangunan mushollah yang terdapat didekat are latihan organisasi PSHT rayon Sempusari 1, dimana dihadiri oleh salah satu pelatih dan juga beberapa siswa PSHT, sehingga dengan adanya saudara-saudara cukup membantu dalam pembangunan tersebut.⁸⁶



Gambar 4.6
Kegiatan Bersih-Bersih Mushollah

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi dan dokumentasi yang didapat, dapat disimpulkan dalam bentuk sikap memberikan kemanfaatan bagi sesama yang terdapat dalam rayon

⁸⁶ Observasi di Sempusari pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 15.00

Sempusari ranting Kaliwates Jember, yakni terletak pada materi kerohanian *memayu hayuning bawana* yang memiliki makna menjadi manusia yang saling memberikan kemanfaatan bagi alam sekitar, dan juga masyarakat sekitar. Sehingga pelatih juga memberikan suatu bentuk praktek pengabdian terhadap masyarakat yakni dengan ikut serta dalam gotong royong.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Metode Pembinaan Sikap Spiritual Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember	<p>a. Metode Nasehat dalam PSHT ranting Kaliwates dalam pembinaan sikap spiritual siswa untuk selalu mengamalkan ajaran materi kerohanian dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Ki Hajar Harjoe Utomoe yakni menjadi manusia yang berbudi luhur tau benar salah serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa.</p> <p>b. Metode Pembiasaan dalam PSHT ranting Kaliwates yakni mengajarkan untuk selalu membiasakan bersalaman yang menjadi simbolisasi dari organisasi persaudaraan setia hati terate.</p> <p>c. Metode Teguran atau Hukuman yang terdapat PSHT ranting Kaliwates dengan memberikan hukuman berat berupa pencabutan kepada seluruh anggota yang melanggar peraturan yang terdapat dalam anggaran dasar PSHT, seperti merusak kebahagiaan orang lain, baik keluarga maupun diri sendiri. Dan hukuman ringan yang diberikan kepada siswa yang melanggar ketika tidak taat kepada agama, orang tua, dan guru atau pelatih berupa pemberian hukuman yang bernilai kegiatan olahraga seperti <i>push up</i>, <i>squad jump</i>, dan lain sebagainya.</p>

No.	Fokus	Hasil Temuan
2.	Bentuk Sikap Spiritual Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Kaliwates Kabupaten Jember	<p>a. Menyerahkan Segala Urusan Kepada Tuhan Yang maha esa mengajarkan kepada siswa untuk berdoa ketika sebelum memulai dan mengakhiri latihan, dimana arti berdoa dengan menekan uluh hati merupakan hal yang sakit, manusia yang tidak ada artinya ketika tidak berhap kepada pertolongan Allah SWT.</p> <p>b. Menjalankan segala perintah Tuhan yang maha esa dan menjuhi segala larangannya yakni mengajak siswa agar selalu mengamalkan ajaran leluhur sesuai dengan ADART PSHT yakni tidak memperbolehkan untuk tidak merusak kebahagiaan orang lain baik secara kekeluargaan maupun secara diri pribadi.</p> <p>c. Memberikan kemanfaatan bagi sesama Bentuk sikap spiritual saling memberikan kemanfaatan dengan mengajak siswa untuk mengamalkan materi kerohanian atau keSHan yang diajarkan agar selalu menjadi pendekar yang <i>memayu hayuning bawana</i>.</p>

Sumber: Hasil Temuan

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi maupu dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Metode Pembinaan Sikap Spiritual dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate pada ranting Kaliwates Kabupaten Jember

Pada tahap ini, metode pembinaan sikap spiritual yang terdapat dalam organisasi persaudaraan setia hati terate atau PSHT ranting Kaliwates

kabupaten Jember, yakni terdapat tiga metode atau cara yang digunakan oleh para pelatih PSHT ranting Kaliwates meliputi (1) Metode Nasehat, (2) Metode Pembiasaan, dan (3) Metode Teguran atau Hukuman. Sebagai berikut penjelasan detailnya.

a. Metode Nasehat

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode nasehat dalam membina sikap spiritual pada organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember, yakni terletak pada saat kegiatan latihan, sebagaimana latihannya terjadwal pada setiap senin malam, rabu malam, dan sabtu malam. Nasehat yang terdapat dalam materi kerohanian PSHT ranting Kaliwates Jember merupakan sebuah pemberian arahan kepada siswa yang mengikuti latihan agar untuk menjadi pendekar yang berbudi luhur kelak ketika sudah diwisuda menjadi anggota sah, menjadi sosok warga SH terate yang mengamalkan ajaran Ki Hajar Harjoe Utomo.

Adapun Menurut Akhmad Koiri dalam bukunya, Ibnu Rajab menjelaskan bahwa nasehat adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian yaitu kebaikan bagi yang dinasehati.⁸⁷

Maka terdapat kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa metode nasehat merupakan sebuah ajakan untuk memperbaiki suatu sikap pribadinya yang buruk atau suatu sikap yang tidak dapat diterima oleh ajaran agama maupun Negara.

⁸⁷ Akhmad Khoiri, 7.

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan bahwa metode pembiasaan dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember, yakni terdapat sebuah pembiasaan bersalaman kepada sesama anggota baik ketika berpapasan diluar latihan maupun dilatih, dimana salaman yang menjadikan simbolisasi dari “persaudaraan” dari organisasi tersebut.

Dalam pembentukan kepribadian peserta didik tidak mungkin muncul tanpa adanya sebuah perbuatan yang diajarkan. Maka cara yang paling tepat dalam membentuk kepribadian yang baik yakni dengan membiasakan peserta didik melakukan perilaku yang bersifat kebaikan secara berulang-ulang, sehingga kebiasaan tersebut membenak dalam kepribadian peserta didik.⁸⁸

Maka hasil temuan selaras dengan teori diatas, bahwa dalam pembentukan sikap diri seseorang perlu sebuah pembiasaan yang baik dan perlu dilaksanakan secara terus menerus, sehingga akan muncul sebuah kepribadian yang baik.

c. Metode Teguran atau Hukuman

Selanjutnya metode teguran atau hukuman, berdasarkan hasil temuan metode teguran yang terdapat dalam organisasi PSHT yakni, menghukum kepada siswa dan anggota sah yang melanggar cukup berat seperti melanggar pepacu yang terdapat dalam organisasi PSHT yang terdapat dalam anggaran dasar PSHT atau ADART, dan pelanggaran

⁸⁸ Suryadi Nasution., 216

ringan seperti berbohong dan sebagainya yang akan dihukum dengan melakukan kegiatan yang bernilai olahraga contohnya *push up*.

Maka memberikan hukuman kepada si anak apabila tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan, merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendidik seorang anak. Namun menghukum anak dilakukan dengan tujuan sebatas mendidik anak, tidak untuk menyakiti atau merusak fisik anak.⁸⁹

Berdasarkan hasil temuan dengan teori diatas terdapat sebuah keselaran yakni, dalam pemberian hukuman diberikan kepada anggota yang melanggar sebuah aturan yang sudah ada. Dan pemberian hukuman kepada anggota yang tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang terdapat PSHT yang disebut ADART PSHT.

2. Bentuk Sikap Spiritual dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate pada ranting Kaliwates kabupaten Jember

- a. Menyerahkan Segala Urusan Kepada Tuhan yang Maha Esa (Bertawakal)

Sesuai dengan hasil temuan dalam bentuk sikap spiritual menyerahkan segala urusannya kepada tuhan yang maha esa atau bertawakal dalam organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember merutinkan berdo'a sebelum memulai latihan dan menutup dengan sebuah do'a, dimana arti dalam menusukkan kepada uluh hati

⁸⁹ Abyddun Nata, 164.

merupakan hal yang sakit, artinya pendekar juga merupakan makhluk yang sangat membutuhkan Allah.

Menurut Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji dalam bukunya bahwa Imam Ahmad berpendapat tawakal adalah penyerahan segala urusan kepada Allah dengan melandasi sebuah kepercayaan kepadanya.⁹⁰

b. Menjalankan Segala Perintah Tuhan Yang maha Esa dan Menjauhi Segala Larangannya

Sesuai dengan hasil temuan dalam bentuk sikap spiritual menjalankan segala perintah tuhan yang maha esa dan menjauhi segala larangannya dalam organisasi PSHT ranting Kaliwiates untuk selalu patuh terhadap aturan Negara, agama, maupun organisasi ADART PSHT yakni salah satunya tidak boleh merusah kebahagiaan orang lain yang berlandaskan al-quran.

Karena kesempurnaan iman adalah dengan menjalankan segala perintah tuhan, baik apa yang disuruhnya maupun apa yang dilarangnya.⁹¹

c. Memberikan Kemanfaatan Bagi Sesama

Sesuai dengan hasil temuan, dalam organisasi PSHT dalam bentuk sikap spiritual memberikan kemanfaatan bagi sesama yakni terdapat dalam materi keSHan seperti *memayu hayuning bawana* yang memiliki makna untuk ikut serta dalam melestarikan alam maupun masyarakat sekitar.

⁹⁰ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, 5.

⁹¹ Bukhori At-Tunisi, 134.

Memberi kemanfaatan dapat kita ketahui bahwa manusia dialam muka bumi sebagai seorang khalifah atau pemimpin, jadi tujuan keberadaan manusia yang harus memberikan manfaat bagi alam sekitar, baik manusia, hewan, maupun alam.⁹²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹² Sulaiman Tripa, 121.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Analisis Pembinaan Sikap Spiritual daalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate pada ranting Kaliwates kabupaten Jember” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate pada ranting Kaliwates kabupaten Jember yaitu, Metode nasehat menasehati kepada siswa agar selalu mengembangkan atau mengamalkan ajaran PSHT yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran Ki Hajar Harjoe Utomo, Metode pembiasaan dengan mengajarkan kepada siswa PSHT ranting Kaliwates untuk bersalaman kepada teman se-organisasi maupun kepada pelatih atau warga PSHT ketika ditempat latihan maupun diluar latihan karena bentuk dari simbolis persaudaraan, dan Metode teguran atau hukuman dengan memberikan hukuman kepada seluruh siswa maupun warga yang melakukan palanggaran berat seperti melanggar peraturan PSHT atau ADART salah satunya merusak kebahagiaan orang lain dengan pencabutan dari keanggotaan. Dan hukuman ringan yang diberikan kepada siswa ketika berbohong dan sebagainya, yang akan dihukum berupa kegiatan olahraga seperti *push up*, *squad jump*, dan sebagainya.
2. Bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate ranting Kaliwates kabupaten Jember, Menyerahkkan segala urusannya

kepada tuhan yang maha esa atau bertawakal pengamalan untuk berdoa ketika hendak memulai dan menutup latihan dimana makna dari menekan uluh hati merupakan sifat manusia yang lemah, pendekar juga membutuhkan pertolongan Allah, Menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangnya dengan mengajarkan kepada siswa untuk tidak merusak kebahagiaan orang lain sesuai dengan anggaran dasar PSHT, dan melaksanakan atau mengamalkan perintah agama. Memberikan kemanfaatan kepada orang lain yakni dengan mengajarkan kepada siswa PSHT untuk mengamalkan materi kerohanian atau keSHan yakni *memayu hayuning bawana*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini juga terdapat beberapa saran, sebagai berikut penjelasannya.

1. Kepada organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu mengembangkan potensi diri seorang siswa, agar dapat menetak prestasi-prestasi dalam kejuaraan pencak silat.
2. Kepada seluruh anggota PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu menerapkan ajaran yang sesuai dengan ajaran PSHT yang luhur, sebagaimana tujuannya manusia berbudi luhur dan beriman kepada Allah SWT.
3. Kepada seluruh siswa PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pelatihnya sejak masih

siswa, agar dapat menjadi warga yang sesuai dengan ajaran dan tidak menjadi oknum-oknum ketika kelak menjadi warga PSHT.

4. Kepada seluruh pembaca yang kurang menguasai tentang organisasi PSHT agar lebih berhati-hati berpendapat karena, ilmu tidak terdapat ajaran yang mendalami ilmu hitam melainkan seluruh ajarannya melandasi ilmu ajaran islam kejawen yang biasa diterapkan oleh para sunan wali songo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji .2006. *At-Tawakkal Alallah Ta'ala*, Jakarta: PT. Darul Falah.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Desember.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Garafindo Persada.
- Al-Qur'an, Departemen Agama Islam.
- At-Tunisi, Bukhori. 2017. *Konsep Teologi Ibn Taimiyah*, Sleman, CV Budi Utama.
- B Miles, Mathew. 2016. *Qualitative Data Analysis A Methods Souchbook, Amerika : Arizona State University*,
- Badrul Zaman, Ahmad. 2018. *Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakulikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Sd Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Winodadi Blitar*, SKRIPSI: IAIN Tulungagung.
- Bambang Sri H & Taufiqur Rohman. 2021. *Setia Hati: The Way Of My Life*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Futaqi, Sauqi .2019. *Kapital Multikultural Pesantren*, Yogyakarta, Cv. Budi Utama.
- Geertz, Cliffor .2013. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa Depok: Komonitas Bambu*.
- Hidayah, Millatul . 2020. *Pembinaan Akhlak Melalui Ekstrakulikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Benggle 02 Kanigoro Blitar*. Skripsi, Iain Tulungagung
- Hijrianto, Muhammad Tommy. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dan Pembinaan Mental Spiritual Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Beladiri Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Smk Muhammadiyah Rembang*, Skripsi: IAIN Kudus
- Imam N & Djoko H.,2017. *Memberdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*, Surabaya, Jagad Alimussirry.
- Januarti, Rini. 2017. *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21*, SKRIPSI: UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Khoiri, Akhmad .2020. *Nasehat Tuhanku Untuk Hamba*, Bogor: Guepedia.

- Lismawati, Dwi. 2022. *Model Pembinaan Sikap Spiritual Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Semanding Tuban*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mansyur, Ali. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kota Jambi*, Skripsi Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana .2014. *Qualitative Data Analysis USA*: SAGE Publishing.
- Mufid, Thiful. 2019. *Bimbingan Mental Spiritual Remaja pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Lamongan*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nasution, Suryadi .2022. *Tafsir Tarbawi Melacak Kontruksi Pendidikan Dalam Alquran dan Hadist*, Sumatera: Madina Publisher
- Nata, Abyddun .2011. *Akhlah Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. LL. Sekretariat Negara No.5587. Jakarta.
- Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan Ponorogo*: CV. Nata Karya.
- Sugiharto, Rahmat. 2017. *Pembentukan Nilai-nilai Karater Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Islam, No.1 Vol.1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2020. *Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia*, Skripsi: Unisma, Malang.
- Sukenda E, Asep. 2019. *Profesi Kependidikan*, Semarang, Cv. Pilar Nusantara.
- Supriyanto. 2010. *Tawakal Bukan Pasrah*, Jakarta: Qultum Media.
- Syamsir& Saputra, Nika 2022. *Admidistrasi Kepegawaian*, Purbalingga, Cv Eureka Media Aksara.
- Taufik, Muhammad. 2010. *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat*, SKRIPSI: IAIN Wali Songo Semarang.
- Tripa, Sulaiman. 2019. *Mari Saling Menghalalkan*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Yasir, Muhammad. 2012. *Jangan Hidup Jika Tak Memberi Manfaat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Yusfira ,Afdhalul. 2021 *Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat Di Smp Islam Al-Falah Aceh Besar*, Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Zurqoni. 2019. *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

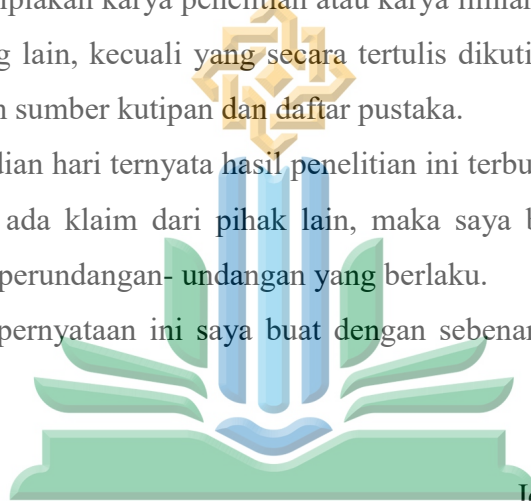
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Syaiful Rizal
NIM : T20191300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Jember, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Moh. Syaiful Rizal
NIM. T20191300

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pembinaan Sikap Spiritual dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pembinaan Sikap Spiritual 2. Bentuk-Bentuk Sikap Spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Nasehat b. Metode Pembiasaan c. Metode Teguran Atau Hukuman a. Menyerahkan Segala Urusan Kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Menjalankan Segala Perintah Tuhan Yang Maha Esa Dan Menjauhi Segala Larangannya c. Memberikan Kemanfaatan Bagi Sesama 	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi Kegiatan Latihan PSHT b. Ketua PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember c. Pelatih PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember d. Siswa PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember e. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data Display c. Verifying Conclusions 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember 2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Tempat Latihan PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember.
2. Observasi Pelaksanaan kegiatan Latihan PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember.

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Pelatih

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana PSHT membina sikap spiritual dengan metode Nasehat kepada siswa agar menjadi pendekar yang sesuai dengan ajaran?
2.	Menurut Mas bagaimana membina siswa dengan menggunakan metode pembiasaan agar mempunyai pribadi yang baik?
3.	Bagaimana penggunaan metode hukuman dalam PSHT?
4.	Apakah dalam organisasi PSHT dalam membina siswa terdapat sebuah sikap bertawakal atau berserah diri kepada Allah?
5.	Apakah PSHT dalam membina siswa PSHT agar mempunyai pribadi yang bertakwa kepada tuhan?
6.	Bagaimana sikap kepedulian terhadap sesama yang terdapat dalam organisasi PSHT?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara pelatih dalam membina kerohanian/ spiritual anda?
2.	Kapan penerapan membina kalian agar menjadi sosok anggota yang sesuai dengan ajaran?
3.	Apa saja isi dari pembinaan spiritual atau kerohanian yang diberikan oleh pelatih
4.	Apa saja praktek-praktek yang diajarkan oleh pelatih untuk membina kerohanian anda?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember
2. Visi, Misi, dan sejarah organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember
3. Kegiatan latihan organisasi PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Kegiatan Pembiasaan/Rutinan PSHT rayon Sempusari 1 ranting Kaliwates kabupaten Jember



PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

SUB RAYON SEMPUSARI 1

RANTING KALIWATES CABANG JEMBER PUNJER MADIUN

Jl. Lumba-Lumba No. 4 Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



KEGIATAN RUTIN

NO.	RUTINAN	DILAKSANAKAN	TEMPAT
1.	Latihan	Senin Malam, Rabu Malam, Sabtu Malam	Tempat Latihan
2	Tahlilan	Malam Jum'at Leghi Setiap Bulan	Rumah (Denok)
3	Slametan Kenaikan Sabuk	Jambon/ Pink, Hijau, Putih	Rumah (Denok)
4	Do'a Suroan	Satu Muharram	Tempat Latihan
5	Bagi-Bagi Takjil	17 Ramadhan / Sesuai Perintah Ranting	-
6	Zakat	17 Ramadhan / Sesuai Perintah Ranting	-
7	Slametan Pengesahan	Muharram / Suro	Rumah Mas Denok
8			

Jember, 02 Januari 2023

Penanggung Jawab,

Denok Aman S.

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1696/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PSHT Ranting kaliwates

Jln. Lumba-lumba, sempusari, Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191300
Nama : MOH. SYAIFUL RIZAL
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis pembinaan sikap spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati Terate (PSHT) pada ranting kaliwates kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus suyono

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 April 2023

dan Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PENGURUS RANTING
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
RANTING KALIWATES CABANG JEMBER PUSAT MADIUN
Sekretariat: Jl. Harsoyo Gg. PSHT Wonosari Mangli Jember. Tlp. 08973821066

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agus Suyono
Jabatan : Ketua Ranting Kaliwates

Menerangkan bahwa:

Nama : Moh. Syaiful Rizal
NIM : T20191300
Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember
Program : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah / Keguruan
Semester : Delapan / 8

Dengan ini menyatakan telah selesai melaksanakan penelitian skripsi pada "PSHT RANTING KALIWATES" dengan judul "Analisis Pembinaan Sikap Spiritual dalam Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ranting Kaliwates kabupaten Jember".

Dengan ini surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2023

Ketua PSHT Ranting Kaliwates

Agus Suyono












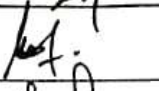

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

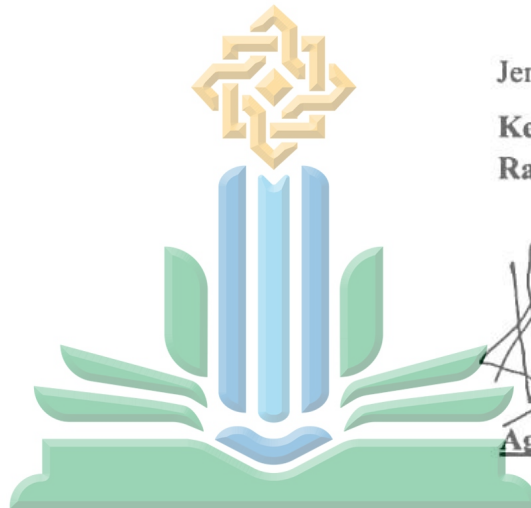
Lokasi : PSHT Ranting Kaliwates

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 5 April 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	Agus Suyono	
2.	Sabtu, 8 April 2023	Wawancara dan koordinasi Dengan Pelatih Mengenai Pembinaan Sikap Spiritual Dalam PSHT Ranting Kaliwates	Denok Aman Sugianto	
3.	Senin, 10 April 2023	Wawancara sekaligus meminta dokumentasi data profil PSHT Ranting Kaliwates	Agus Suyono	
4.	Rabu, 12 April 2023	Observasi Kegiatan Latihan PSHT Ranting Kaliwates Pertemuan	Denok Aman Sugianto	
5.	Senin, 17 April 2023	Observasi Kegiatan Latihan PSHT Ranting Kaliwates Pertemuan 2	Denok Aman Sugianto	
6.	Rabu, 19 April 2023	Observasi Kegiatan Latihan PSHT Ranting Kaliwates Pertemuan 3	Denok Aman Sugianto	
7.	Sabtu, 29 April 2023	Wawancara dan observasi Dengan Pelatih Mengenai Pembinaan Sikap Spiritual Dalam	Denok Aman Sugianto	

		PSHT Ranting Kaliwates		
8.	Senin, 01 Mei 2023	Wawancara dengan siswa	Moh. Rohman	
9.	Senin, 01 Mei 2023	Wawancara dengan siswa	Roihan Ali	
10.	Senin, 01 Mei 2023	Wawancara dengan siswa	Nailatul Najwa	
11.	Kamis, 04 Mei 2023	Silaturahmi dan meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Agus Suyono	

Jember, 04 Mei 2023

Ketua
Ranting Kaliwates




Agus Suyono.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Ketua Ranting



Wawancara dengan Pelatih

Wawancara dengan siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





Kegiatan Slametan Kenaikan sabuk Putih



Kegiatan Bagi-Bagi Takjil bulan Ramadhan 1444H/2023M

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



Kegiatan Latihan PSHT rayon Sempusari 1 ranting Kaliwates Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Syaiful Rizal

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Mei 2002

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Dsn. Ngangkang Desa Karang Kedawung Kec.
Mumbulsari Kab. Jember

Email : Syaifulrizal591@gmail.com

Motto : *"Urip Iku Urup"*

Riwayat Pendidikan : TK As-Sholihin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M. Salafiyah Syafiyah OI Mumbulsari
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SMP Plus Darus Sholah
J E M B E R
MAS Darus Sholah

UIN K.H. Achmad Siddiq Jember